

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA
ANAK KELOMPOK TK B MELALUI PERMAINAN
TRADISIONAL DI RA ISLAM SEDAYU INDAH TAHUN
AJARAN 2022/2023”.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Fiklul Khoeroti Yuhyl Kholbiyah

NIM: 1603106005

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fiklul Khoeroti Yuhyil Kholbiyah

NIM 1603106005

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK KELOMPOK TK B MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI RA ISLAM SEDAYU INDAH TAHUN AJARAN 2022/2023”.

Secara Keseluruhan adalah Hasil karya sastra sendiri,kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 17 April 2023



Fiklul Khoeroti Yuhyil Kholbiyah

NIM: 1603106005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUUAN

Jl. Prof.Dr. Hamkat Kampus II) (024)7601295 Fax 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK KELOMPOK TK B MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI RA ISLAM SEDAYU INDAH TAHUN AJARAN 2022/2023**".

Nama : Fiklul Khoeroti Yuhyil Kholbiyah

NIM : 1603106005

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diajukan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini Semarang, 5 Mei 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji I

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

Sekretaris / Penguji II

Rista Sundari, M.Pd.
NIP. 199303032019032016

Penguji III

Dr. Sofa Munthohar, M.Pd.
NIP. 197507052005011101

Penguji IV

Mustakimah, M.Pd.
NIP. 2002037903



Drs. Muslamy, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19660305200511001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 april 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo di Semarang

Assalamualaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan. Arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK KELOMPOK TK B MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI RA ISLAM SEDAYU INDAH TAHUN AJARAN 2022/2023**".

Nama : Fiklul Khoeroti Yuhyil Kholbiyah

NIM : 1603106005

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamualaikum wr. wb

Pembimbing I



Muslam, M. Ag., MPd

ABSTRAK

Judul: “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK KELOMPOK TK B MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI RA ISLAM SEDAYU INDAH TAHUN AJARAN 2022/2023

Penulis: Fiklul Khoeroti Yuhyil Kholbiyah

NIM :1603106005

Keterampilan sosial Anak di RA Islam Sedayu Indah Semarang dalam permainan tradisional masih sangat Rendah, sehingga anak belum mampu menerapkan keterampilan sosial dengan baik. Maka penulis tertarik menggunakan metode permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di RA Islam Sedayu Indah.

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di RA Islam Sedayu Indah Semarang. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode permainan tradisional. Instrumen dalam penelitian ini adalah alat bantu menggunakan pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: pada pratindakan yang dilakukan di RA Islam Sedayu Indah Semarang memperoleh hasil rata-rata 36,5% sedangkan indikator pencapaiannya adalah 75% jadi indikator perkembangan pencapaian anak dalam metode permainan tradisional masih kurang kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan hasil Rata-rata presentase mencapai 53,00% jadi perkembangan sosial masih kurang lalu pada Siklus II menjadi 14% Jadi perkembangan keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional belum maksimal

Kata Kunci: *Keterampilan sosial, permainan tradisional*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Penulis Panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi. Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamin yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak usia dini melalui metode permainan tradisional di RA Islam Sedayu Indah Tahun Ajaran 2022/2023 ” di susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang peneliti susun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga segala kendala dan hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih, kepada yang terhormat :

1. Ketua dan Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan .UIN

Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag dan Shofdan ga Muthohar, M.A.g.

2. Dosen Wali studi Lilif Muallifatul Khorida F. M.PdI
3. Serta Pembimbing I Drs. Muslam, M.Ag., yang sudah memberikan arahan dan ilmunya dalam menyusun skripsi sampai akhir
4. Segenap dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya kepada penuliss
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Walisongo Semarang telah memberikan pengalaman dan ilmunya kepada penuliss
6. Kepada Kepala Sekolah RA Islam Sedayu Indah Indah Istirokhah S.Pd.i yang telah berkenan memberikan ksesempatan untuk melakukan penelitian dengan sangat baik dan terbuka
7. Oraangtua saya sukasno dan milkhatul khikah(almarhum) yang selalu memberikan saya semangat dan keyakinan bahwa semua akan terlewati karena beliau lah penulis bisa mengeyam pendidikan hingga perguruan tinggi
8. Teman-Teman PIAUD angkatan 2016 yang selalu solid memberikan semangat penulis
9. Teman-teman Penulis Aini, Trimanda, fitri selalu memberikan Semangat bahwa everything will be easy kita hanya perlu mencoba dan meyakini

10. Bapak,ibu,teman-teman dan masih banyak lainnya yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini penulis ucapkan terimakasih banyak
11. Terimakasih kepada Chanyeol EXO yang selalu memberikan happy virus dalam setiap penulisan Skripsi ini
12. Dan terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah menjadi hebat dan tetap sehat serta kuat dan optimis bahwa semua ini akan ada akhirnya

Semarang,17 April 2023

Fiklul Khoeroti Y.K

NIM:1603106005

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KETERAMPILAN SOSIAL DAN PERMAINAN	
TRADISIONAL	9
A. Deskripsi teori	9
1. Keterampilan Sosial.....	9
B. Tujuan permainan tradisional.....	63
1. Manfaat permainan tradisional	66
2. Fungsi permainan tradisional	69

3.	Kelebihan permainan tradisional	70
4.	Kelemahan permainan tradisional	70
C.	Kajian Pustaka.....	70
D.	Hipotesis Tindakan.....	72
BAB III METODE PENELITIAN		74
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	74
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	74
2.	1.Tempat Penelitian.....	74
3.	Waktu Penelitian	75
C.	Subjek dan Kolaborator Penelitian.....	75
1.	Subjek penelitian	75
2.	Kolaboratif Penelitian.....	75
3.	Siklus Penelitian.....	76
4.	Siklus II.....	78
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	79
6.	Teknik analisis data	80
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA		84
A.	Deskripsi Data.....	84
1.	Deskripsi Data Hasil Pratindakan.....	84
B.	Analisis Data Persiklus.....	87

C. Analisis Data Akhir	115
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	117
C. Penutup.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN I.....	125
RIWAYAT HIDUP	164

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tahapan dan Ciri-ciri Perkembangan Perilaku sosial
Tabel 3.2	Standar Pendidikan Anak Usia Dini
Tabel 4.1	Indikator Penelitiian
Tabel 4.2	Hasil Observasi Pratindakan
Tabel 4.3	Rekapitulasi Data Pratindakan
Tabel 4.5	Rekapitulasi Data Keterampilan sosial Anak Siklus I pertemuan I
Tabel 4.6	Hasil Observasi Siklus I pertemuan I
Tabel 4.7	Rekapitulasi Data Keterampilan Sosiaal Anak Siklus I pertemuan II
Tabel 4.8	Hasil Observasi Siklus I pertemuan II
Tabel 4.9	Rekapitulasi Siklus I pertemuan I,II
Tabel 4.12	Rekapitulasi Data Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Siklus II Pertemuan I
Tabel 4.13	Hasil Observasi Siklus II pertemuan I
Tabel 4.14	Rekapitulasi Data Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Siklus II pertemuan II
Tabel 4.15	Hasil Observasi siklus II pertemuan II
Tabel 4.16	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II pertemuan I dan II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga sentral dan fundamental serta strategis. Masa usia dini merupakan usia kritis dalam tahap perkembangan manusia baik perkembangan spiritual, motorik, kognitif, bahasa maupun sosial emosional. Tujuan utama diselenggarakannya PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.¹ Pada usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.² Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan

¹Salahudin, Anas. Filsafat Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2011, hal. 206.

² Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.2.

kepribadian anak.³ Secara fitrah manusia di lahirkan sebagai mahluk sosial. Erik erikson melihat perkembangan sosial pada anak terkait dengan kemampuan mereka dalam mengatasi krisis atau konflik yang terjadi pada setiap perpindahan tahap agar siap menghadapi berbagai permasalahan yang akan dijumpainya di kehidupan mendatang. Pada awal manusia di lahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial, anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan , disaat itu ia telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lainnya seperti marah, (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang. salah satu hal yang di butuhkan untuk meningkatkan kecerdasan anak suasana keluarga dan kelas yang akrab, hangat serta bersifat demokratis, sekaligus menawarkan kesempatan untuk menjalin hubungan sosial melalui interaksi yang bebas. Hal ini ditandai antara lain dengan adanya relasi dan komunikasi yang hangat dan akrab. Pada masa usia 2-6 tahun, anak sangat senang kalau diberikan kesempatan untuk menentukan keinginannya sendiri, karena mereka sedang

³ Norvan Ardy Wiyani dan Barnawi ,*Format PAUD* , (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 32.

membutuhkan kemerdekaan dan perhatian. Pada masa ini juga muncul rasa ingin tau yang besar dan menuntut keinginannya. Mereka terdorong belajar hal-hal baru dan sangat suka bertanya dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu. Guru dan orangtua hendaknya memberikan jawaban yang wajar. Sampai pada usia ini , anak-anak masih suka meniru segala sesuatu yang di lakukan orangtuannya. Mengembangkan hubungan sosial merupakan tonggak penting bagi banyak anak. Pengalaman sekolah akan menjadi pertama kali mereka harus membicarakan kesepakatan dengan sebuah kelompok anak-anak sebaya mereka. Bila konflik benar-benar muncul maka mereka ingin memecahkannya, tetapi tidak memiliki kemampuan verbal untuk melakukan itu, Namun sejalan dengan perkembangan usia mereka. Perkembangan bahasa, kognitif,moral dan fisik motoriknya memberi peran dalam keterampilan sosialnya.⁴ setiap orangtua atau pendidik paud harus mengetahui Cara atau metode yang di pakai meskipun secara umum metode yang digunakan adalah bermain sambil belajar. Tidak salah dalam hal ini bermain adalah bertujuan untuk mengarahkan fungsi motorik anak agar mampu dioptimalkan secara baik. Metode pembelajaran paud ,belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Prinsip-prinsip belajar merupakan suatu ketentuan yang harus dilakukan anak ketika belajar. Anak merupakan pembelajar yang aktif saat

⁴ Yanisuryani, "Meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui collectiv painting", Jurnal universitas pendidikan indonesia,tahun 2014.

bergerak, anak mencari stimulasi yang dapat meningkatkan kesempatan untuk belajar, permainan tradisional sudah jarang kita temui pada masyarakat modern seperti ini. Ada banyak sekali permainan tradisional, seperti Bakiak, engklek, petak umpet, gerobak sodor dan masih banyak lagi.⁵ Islam memandang bermain sebagai sesuatu yang amat penting bagi anak-anak, bahkan Rasulullah SAW pun selalu menyempatkan diri selalu bermain bersama anak-anak. Dari Abdullah bin Harits ra, ia berkata: “Rasulullah SAW pernah menyuruh Abdullah, Ubaidillah, dan Katsir yang merupakan putra-putra Abbas untuk berbaris, lalu beliau bersabda,

“Barang siapa yang lebih dahulu sampai kepadaku, maka ia mendapatkan ini.” mereka pun berlomba-lomba untuk segera sampai ditempat Rasulullah SAW, lalu diantara mereka ada yang menempelkan diri punggung beliau dan adapula yang di dada Beliau. Beliau lalu mencium dan memeluk mereka.”(HR. Imam Ahmad).

Permainan tradisional mengajarkan kita untuk bergotong royong demi mencapai tujuan dengan pembelajaran yang di padukan dengan permainan akan membuat anak merasa senang serta mencegah kejenuhan pada anak saat di kelas maupun di luar kelas.

⁵ Mursid, *belajar dan pembelajaran paud* isi pengembangan pembelajaran pengetahuan sosial paud ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 65-66.

Menurut penulis yang di maksud dengan metode permainan tradisional adalah kegiatan bermain sambil belajar akan tetapi tidak melupakan permainan jaman dahulu agar tetap lesatari dan anak anak lebih mengetahuinya serta tertarik dengan permainan tradisional . karena pentingnya melestarikan metode pembelajaran menggunakan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini . maka penulis melakukan observasi di lembaga anak usia dini RA ISLAM SEDAYU INDAH pada saat penulis melakukan observasi di RA ISLAM SEDAYU INDAH sedang berlangsung penggunaan metode pembelajaran menggunakan permainan tradisional yaitu congklak yang cara mainnya dimana anak-anak hanya perlu mengambil biji-bijian yang sudah disiapkan dan dapat di masukkan di setiap lubangnya di dakon satu persatu, jika biji jatuh di lubang biji-bijian yang lain pemain bisa meneruskan permainan akan tetapi jika pemain menjatuhkan biji di lubang yang kosong maka pemain tidak bisa melanjutkan permainannya. Menurut wawancara penulis dengan kepala sekolah RA ISLAM SEDAYU INDAH dan observasi yaitu setiap anak didik ketika akan melakukan atau melaksanakan permaian tradisional contohnya seperti congkak anak anak harus bersabar antri dan di dampingi dengan beberapa guru sebeleum dimulai dijelaskan terlebih dahulu lalu antri serta memberi arahan harus bersabar, tidak boleh menangis atau bahkan menyalahkan temannya karena ini permaian. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkaat

judul mengenai Metode permainan tradisional, karena mengajarkan anak untuk lebih memiliki keterampilan sosial yang baik didalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah hal ini harus disadari dengan baik karena akan bermanfaat untuk anak di dalam meningkatkan keterampilan sosialnya di pendidikan yang akan lanjut. Dari latar belakang di atas maka penulis akan membahas mengenai “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI RA ISLAM SEDAYU INDAH TAHUN AJARAN 2022/2023”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini melalui permainan tradisional efektif di RA ISLAM SEDAYU INDAH Tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Tujuan penelitian

untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini melalui permainan tradisional di RA ISLAM SEDAYU INDAH Tahun Ajaran 2022/2023

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk peneliti sendiri tetapi juga pihak-pihak yang terkait dengan jalan proses penelitian anatar lain :

a. Bagi Peserta didik

- 1) Mengembangkan keterampilan sosial didalam permainan tradisional
- 2) Melatih sosial emosial anak didalam permainan tradisional
- 3) Mengenalkan jenis-jenis dan aturan bermain permainan tradisional yang baik dan benar

b. Bagi guru atau orangtua

- 1) Memberi masukan pada guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak didalam bermain permainan tradisional

- 2) Memberi masukan kepada orangtua bahwa permainan tradisional itu masih efektif diterapkan didalam lingkungan rumah bisa digunakan untuk pembelajaran si anak dan sangat efektif diberikan untuk melatih keterampilan sosialnya
 - 3) Menambah motivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan kreatif.
- c. Bagi sekolah
- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di RAISLAM SEDAYU INDAH.
- d. Bagi peneliti
- 1) Memperoleh pengalaman secara langsung tentang hasil dan jawaban atas permasalahan yang diteliti
 - 2) Menambah wawasan peneliti tentang meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode permainan tradisional.

BAB II

KETERAMPILAN SOSIAL DAN PERMAINAN TRADISIONAL

A. Deskripsi teori

1. Keterampilan Sosial

a. Pengertian keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan, sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Secara umum, keterampilan sosial ini dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku: pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal) seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain; kedua perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal) seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain; dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru.

Beberapa ahli mengemukakan keterampilan sosial sebagai berikut:

- a) Libet dan Lewinsohn
mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negative oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.
- b) Michelson, dkk. (dalam Ramdhani, 1994) menyebutkan bahwa ketrampilan sosial merupakan suatu ketrampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar, mengenai cara-cara mengatasi atau melakukan hubungan sosial dengan tepat dan baik.
- c) David and Jhonson
Merupakan pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses antar pribadi kemampuan memahami perasaan, sikap, motivasi tentang orang lain apa yang dilihat dan dilakukannya dan komunikasi dengan jelas dan efektif.
- d) Osland
menurut osland Keahlian memelihara hubungan dengan memabangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membantu membangun hubungan yang baik
- e) Cartledge and Milbund
Kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat

diterima oleh lingkungan pada saat bersamaan dan dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan.

f) Walker dalam Rosberg

Kemampuan dan karakteristik yang mempunyai satu fungsi secara cukup dalam sosial secara cukup diartikan sebagai respon-respon dan keterampilan memberikan individu untuk mempertahankan hubungan positif dengan orang lain.

g) Sujiono

Suatu kemampuan yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial kemampuan untuk merasa dan menginterpretasikan sesuatu dengan tepat.

h) Mussen, et al (Masitoh, 2011) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi untuk mengacu pada tindakan moral yang diekspresikan secara kultural, seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

i) menurut Nasution (2010) menyebutkan bahwa Keterampilan anak merupakan cara anak dalam melakukan interaksi baik dalam bertingkah laku maupun dalam hal berkomunikasi dengan orang lain.

j) Yuspendi (Fatmawati, 2010) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan anak untuk

membina hubungan antar pribadi dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan sosial didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki anak dalam berinteraksi dan berperilaku menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta menyeimbangkan kemampuan proses berpikir yang diekspresikan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati. Kemampuan tersebut harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekitarnya Pendekatan pengembangan keterampilan di dasarkan atas pandangan tentang perilaku perkembangan anak. Anak –anak usia dini butuh untuk mengembangkan keterampilan khusus yang akan memungkinkan dirinya mampu untuk melakukan sesuatu secara aktif di sekolah.

b. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Gresham dan reschely⁶ mengidentifikasi keterampilan sosial dalam perkembangan anak ada beberapa ciri sebagai berikut :

⁶ Gresham, F . M., & Reschly, D.J. *Dimensions of social competence: Method Factors in the assessment of adaptive behavior, social skill, and peer acceptance. Journal of scholl psycolgy, h.* 367-381

- 1) Perilaku interpersonal, yaitu merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial, perilaku sosial yang berlaku antara dua orang atau lebih yang mencirikan proses yang mencirikan proses-proses yang timbul sebagai satu hasil dari interaksi secara positif.

Bentuk perilaku interpersonal antara lain :

- a. menerima kepemimpinan
 - b. mengatasi konflik
 - c. memberi perhatian
 - d. membantu orang lain
 - e. memulai percakapan
 - f. bergaul dengan teman
 - g. sikap positif kepada orang lain
 - h. mampu mengorganisasikan kelompok
 - i. menghormati privasi pribadi dan orang lain
- 2) Perilaku berhubungan dengan diri sendiri Merupakan perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri. Beberapa bentuk perilaku ini antara lain :

- a. perilaku etis,
perilaku etis yaitu perbuatan atau aktivitas yang didasarkan pada hal baik atau buruk sesuai dengan penerimaan sosial.
- b. ekspresi perasaan
ekspresi perasaan yaitu ungkapan atau pernyataan perasaan yang dapat terlihat melalui ucapan dan reaksi gerak isyarat yang menjadi ciri khas emosi-emosi.
- c. sikap positif
sikap positif terhadap diri,yaitu tingkah laku untuk mereaksi keadaan diri dengan menerima kelebihan dan kekurangan yang ada.
- d. perilaku bertanggung jawab
perilaku bertanggung jawab yaitu, keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.
- e. menerima konsekuensi terhadap hal-hal yang telah dilakukan.
Menerima konsekuensi berarti adalah kesiapan diri terhadap semua yaang telah diambil atau diperbuat serta berani menghadapinya

f. merawat diri.

- 3) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik, Merupakan hal-hal yang berhubungan dengan mendukung prestasi belajar disekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku disekolah.
- 4) Penerimaan teman sebaya Merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya misalnya member salam, memberi dan meminta informasi, mengajak 15 teman terlibat dalam suatu aktifitas dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.
- 5) Keterampilan berkomunikasi, Merupakan keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dapat dilihat dari beberapa bentuk antara lain menjadi pendengar responsive, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap teman bicara, dan menjadi pendengar yang baik

Sementara itu, Buhler (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan tahapan dan ciri-ciri perkembangan perilaku sosial individu sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.1. Tahapan dan Ciri-ciri Perkembangan
Perilaku Sosial**

Tahap	Ciri-ciri
Kanak-Kanak Awal (0 – 3 tahun) Subyektif	Segala sesuatu dilihat berdasarkan pandangan sendiri
Kritis I (3 – 4 tahun) Trozt Alter	Pembantah, keras kepala
Kanak – Kanak Akhir (4 – 6 tahun) Masa Subyektif Menuju Masa Obyektif	Mulai bisa menyesuaikan diri dengan aturan
Anak Sekolah (6 – 12 tahun) Masa Obyektif	Membandingkan dengan aturan –aturan

Sosial anak diperoleh melalui proses pengalaman belajarnya. Pengembangan nilai-nilai dan keterampilan sosial bisa dicapai melalui pendidikan di PAUD. Perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor, yaitu kondisi anak sendiri serta pengalaman interaksinya, baik dengan orang tua, guru, dan lingkungan belajarnya. Keterampilan sosial pentingdikembangkan guru di kelas dan memiliki kontribusi terhadap tanggung jawab sosial anak, seperti rasa memiliki, melatih disiplin, tolong menolong, toleransi melalui pembiasaan. Pembentukan kepribadian anak dapat ditempuh melalui pembelajaran. Contoh muatan keterampilan sosial yang perlu dimiliki anak usia dini,

meliputi: keterampilan bertanya, menjalin dan memelihara pertemanan, bekerjasama, mau berbagi, berinteraksi, kemampuan memecahkan masalah.⁷

Piaget dan Inhelder (2010), yang menyebutkan ciri-ciri perkembangan sosial anak pada usia 4-6 tahun adalah :

a. Usia empat tahun

Sangat antusias, Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih, Suka memakai baju orangtua atau orang lain, Dapat membereskan alat permainan, Tidak menyukai bila dipegang tangannya, dan Menarik perhatian karena dipuji.

b. Usia lima tahun

Senang dekat dengan ibu ketika di rumah, Ingin disuruh, penurut, suka membantu, Senang pergi ke sekolah, Kadang-kadang malu dan sukar untuk bicara, Bermain dengan kelompok dua atau lima orang, dan Termotivasi untuk berkompetisi dalam mengerjakan tugas dengan anak lain.

c. Usia enam tahun

Ketergantungan terhadap peran dari ibu mulai berkurang, Sangat mementingkan diri sendiri, ingin menjadi orang yang paling benar, paling menang, dan

⁷ Tuti Istiani, "Pengembangan Keterampilan Sosial", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 6, No 1, tahun 2015), hlm. 35.

menjadi nomer satu, Antusiasme yang impulsif dan kegembiraan yang meluap-luap sehingga berpengaruh kepada teman yang lain, Dapat menjadi faktor pengganggu di kelas, Ada kecenderungan suka bermain di luar kelas atau luar ruangan, dan Menyukai tugas sekolah dan ingin diberi pekerjaan rumah.

Berdasarkan hal tersebut, bentuk-bentuk keterampilan sosial pada siswa TK yang sesuai dengan ciri perkembangan sosial usia masing-masing, diantaranya sebagai berikut:

1) Self related behavior

pada usia empat tahun : sangat antusias, usia lima tahun: kadang-kadang malu dan sukar bicara,usia enam tahun, sangat mementingkan diri sendiri, ingin menjadi orang yang paling benar, paling menang, dan menjadi nomer satu, antusiasme yang impulsif, kegembiraan yang meluap-luap, serta ketergantungan terhadap peran ibu mulai berkurang.

2) Task related behavior

pada usia empat tahun : dapat membereskan alat permainan, menarik perhatian jika dipuji,usia lima tahun ingin disuruh, penurut, senang pergi ke sekolah, termotivasi untuk berkompetisi dalam mengerjakan tugas dengan anak lain, usia enam tahun menyukai tugas sekolah dan ingin diberi pekerjaan rumah.

3) Environmental behavior

pada usia empat tahun suka memakai baju orangtua atau orang lain (meniru), usia lima tahun suka membantu, usia enam tahun dapat menjadi faktor pengganggu di kelas.

4) interpersonal behavior

pada usia empat tahun lebih menyukai bekerja dengan beberapa teman yang dipilih, tidak menyukai bila dipegang tangannya, usia lima tahun senang dekat dengan ibu di rumah, bermain dengan kelompok dua atau lima orang; usia enam tahun: kecenderungan suka bermain di luar kelas atau luar ruangan.⁸

Elksnin (dalam Adiyanti, 1999) secara lebih spesifik mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu:

1) Perilaku interpersonal

Merupakan perilaku yang menyangkut ketrampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga ketrampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima

⁸Tuti Istiani” pengembangan keterampilan sosial” Jurnal Psikologi Integratif,(Vol. 2, No. 1, Juni 2014), hlm 36

pujian. Ketrampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.

2) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

Merupakan ketrampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya ketrampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. Dengan kemampuan ini, anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.

3) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis

Merupakan perilaku atau ketrampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.

4) Peer acceptance merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

5) Ketrampilan komunikasi

Ketrampilan komunikasi merupakan salah satu ketrampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.⁹

Dalam perkembangan Anak usia dini menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional,Pasal 1 Ayat 14 ada 4 Unsur yang harus dipenuhi didalamnya antara lain:

- 1) Pembinaan Anak usia dini merupakan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak dini sampai usia usai enam tahun
- 2) Pengembangan anak usia dini diberikan dengan rangsangan pendidikan
- 3) Membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani anak usia dini secara holistik
- 4) Pendidikan anak usai dini adalah pengembangan pendidikan yang lebih lanjut

⁹Tuti Istiani, "Pengembangan Keterampilan Sosial" , Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 6, No 1, tahun 2015), hlm. 33-35.

c. Tahap Perkembangan Sosial Anak usia dini

Perkembangan sosial adalah perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat tempat anak berada. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egosentrik, individual, kearah interaktif komunal. Pada mulanya anak bersifat egosentrik, hanya dapat memandang satu sisi yaitu dirinya sendiri. Anak tidak mengerti bahwa oranglain dapat berpandangan berbeda terhadap dirinya, maka anak pada usia 2-3 tahun masih suka bermain sendiri, selanjutnya anak mulai berinteraksi atau bermain bersama teman teman yang lain mulai bermain bersama dan tumbuh sifat sosialnya. Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif, misalnya ada temannya yang ingin menggunakan mainan yang sedang ia gunakan ia mau bergantian. Adapun tanggung jawab sosial anak antara lain ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas tugasnya, anak mampu

menghargai perbedaan dan memperhatikan di lingkungannya.¹⁰

Adapun beberapa pendapat mengenai perkembangan sosial anak usia dini menurut para ahli diantaranya

a) Plato

Plato berpendapat secara potensial manusia lahir sebagai makhluk sosial (*zoom politicon*). Tentunya sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan oranglain dalam menjalani aktivitas kehidupannya untuk itu agar dapat menjadi manusia individu yang dapat bergaul dengan baik dengan manusia lainnya dapat menyikapi berbagai tekanan dari luar diri, melatih kepekaan terhadap rangsangan sosial dan bertingkah laku sesuai nilai-nilai, norma serta harapan sosial perlulah bagi seorang individu untuk di optimalsasikan perkembangan sosialnya sejak usia dini.

b) Harlock

Harlock berpendapat bahwa perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial.

¹⁰ Ida Bagus Surya Manuba & I Ketut Adnyana, "Penerapan Metode Bermain Peran Berbantuan Media Wayang untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial-emosional Anak Kelompok B2 TK Kumara Jaya Denpasar", *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 No 1 (2015): hlm. 4*

c) James W. Vander

James W. Vander dalam damsar perkembangan sosial anak adalah proses interaksi sosial yang dilakukan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan perilaku esensial untuk keikutsertaan efektif masyarakat.

Maka itu dengan mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia dini sejak dini akan menentukan pembentukan penyesuaian pribadi anak yang akan dipergunakannya untuk bersikap dalam menjalani kehidupan sosialnya mereka baik dalam lingkungan keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.¹¹

Perkembangan sosial emosional yang dimiliki oleh individu dewasa adalah berawal dari perkembangan sosial emosional sejak usia dini, dan seiring dengan tahapan perkembangannya, maka perkembangan sosial emosional individu menjadi lebih kompleks. Perkembangan emosional individu pertama kali ditunjukkan dengan tangisan saat kelahirannya, sedangkan perkembangan sosial individu pada masa bayi ditandai dengan kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang yang paling dekat dengannya, yaitu “mama”. Perkembangan sosial emosional saat bayi

¹¹ Khadijah dan Nurul zahriani jf, *Perkembangan sosial Anak usia dini: Teori dan Strateginya*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 150.

akan terlihat saat mama mengungkapkan sesuatu yang membuat bayi menjadi tertawa atau tersenyum, atau bayi menangis saat diambil dari gendongan mama oleh orang lain. Seiring tahapan usia dan stimulus yang diberikan untuk mengembangkan perkembangan anak sejak usia dini, maka kemampuan sosial emosional anak semakin meningkat.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3.2. Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
0-<2 Tahun	Menatap, tersenyum, menangis, mengekspresikan ketidaknyamanan, mengekspresikan perasaan, menunjukkan reaksi, bermain bersama teman, mengamati teman.
2-<3 Tahun	Mampu mengungkapkan keinginan, memahami hak orang lain, menunjukkan sikap berbagi, berbagi peran dalam permainan.
3-<4 Tahun	Buang air kecil tanpa bantuan, bersabar, toleran, menghargai orang

	lain, bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar, mulai menunjukkan ekspresi meyesal ketika melakukan kesalahan.
4-<5 Tahun	Mulai mandiri, mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam bermain, mengendalikan perasaan, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, menjaga diri sendiri dari lingkungannya, dan menghargai orang lain.
5-<=6 Tahun	Kooperatif dengan teman, toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi, antusias, mengenaltata krama dan sopan santun, memahami peraturan dan disiplin, berempati, dan tidak mudah menyerah. ¹²

¹² Hamzanwadi, "Perkembangan anak usia dinil" , Jurnal Golden Age , (Vol. 3 Juni, No 1, tahun 2018), hlm. 4-6

Psikolog dan psikoanalisis Erik Erikson membagi perkembangan sosial emosi dalam 8 tahap. Empat tahun pertama berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosi pada usia bayi hingga 12 tahun, dan empat tahun berikutnya pada usia 12 tahun hingga dewasa.¹³

a. Tahap perkembangan Harapan (bayi -2 tahun)

Tahap pertama merupakan tahap bayi untuk belajar mengenai harapan, serta bagaimana orang-orang di sekelilingnya memberi tanggapan (*learning trust vs mistrust*). Contoh ketika ia menangis, apakah orangtua akan menanggapi dengan memeluk atau malah memberi bentakan. Jika pelukan yang ia terima, maka bayi(batita) akan belajar bahwa harapannya akan dapat terpenuhi. Dan ini akan membuatnya membangun rasa aman dan percaya, yang merupakan dasar optimisme.

¹³ Arif Khoirudin, “perkembangan anak”.Jurnal Pemikiran Keislaman (vol 29 No 2,Juli-Desember tahun 2018),hlm. 429

b. Tahap perkembangan II: Keinginan (18 bulan 4 tahun)

Pada tahap ini anak akan belajar menghadapi konflik kemandirian vs rasa malu (*learning autonomy vs ashamed*). Anak adalah peneliti alami. Saat ia bereksplorasi memuaskan rasa ingin tahunya, lingkungan, terutama orang tua akan menanggapi dengan dua hal; mengagumi dan mendorong ia terus bereksplorasi atau malah menertawakan, melecehkan, mengkhawatirkan, dan menganggap apa yang dilakukannya mengesalkan. Jika eksplorasinya dianggap mengesalkan, sehingga ia sering mendengar kata, "Jangan, nanti jatuh", "Awas bahaya", "Jangan gitu, bikin malu aja," maka anak akan tumbuh menjadi anak yang peragu, meletakkan keputusan yang terkait dengandirinya pada orang lain, tidak mandiri, pemalu, dan selalu merasa bersalah.

Menurut Erikson, tahap kedua adalah tahap psikososial kritis. Mulanya mungkin anak akan terlihat seperti pembangkang yang setiap saat selalu memiliki keinginan berbeda dengan kita, orang tuanya. Wajar jika pada awal tahap ini, ibu sering menyebut anak sebagai "*the Terrible*

Twos". Namun, justru inilah awal ia menuju perkembangan psikososial yang lebih Matang. Jadi, jika sekarang ibu sering merasa kesal bila melihat tingkah anak usia 2 tahun, bersabarlah. Ia sedang belajar mengekspresikan keinginannya serta melihat bagaimana lingkungan akan menanggapinya.

c. Tahap perkembangan III: Maksud (3-6 tahun)

Pada tahap ketiga, anak-anak akan belajar untuk menghadapi emosi ketika maksudnya diterima atau ditolak (*initiative vs guilt*). adalah masa bermain untuk Anak-anak. Ketika ia bermain, secara naluriah terkadang anak-anak mengambil inisiatif untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ketika dia mengambil inisiatif, dia akan belajar apakah lingkungan akan merespons dengan baik, atau bahkan diabaikan. Jika sambutan baik yang ia terima, maka anak akan belajar 3 hal, yaitu:

- 1) Mampu berimajinasi, mengembangkan ketrampilan melalui bermain aktif, termasuk berfantasi.
- 2) Mampu bekerjasama bersama teman.
- 3) Mampu menjadi "pemimpin" dalam permainan, seperti ia menjadi "pengikut" permainan.

Sebaliknya, ketika inisiatif selalu ditolak, anak akan selalu merasa takut, sangat tergantung pada kelompok, dan tidak berani mengembangkan pikirannya

d. Tahap perkembangan IV: Kompetensi (5.5 -12tahun)

Tahap ini berkembang pada usia sekolah. Di sini, anak akan belajar bagaimana berkompetensi dalam kelompok, dengan mengembangkan 3 keterampilan sosial, seperti:

1. Bagaimana mematuhi aturan dan hubungannya dengan persahabatan. Misalnya ketika mendapat tugas piket, bagaimana dia akan mengingatkan temannya yang terlambat tanpa menimbulkan konflik, berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok, dan sebagainya.
2. Belajar bagaimana bermain dengan struktur dan aturan tertentu. Misalnya, ketika anak aktif berpartisipasi dalam permainan kasti. Di sana ia akan belajar bagaimana menang dengan tetap berpegang pada aturan dan kerjatim.

3. Belajar bagaimana menguasai mata pelajaran di sekolah dan disiplin diri untuk mempelajari materi. Jika emosi sosial seorang anak berkembang dengan baik, percaya dan merasa aman dengan lingkungannya, pandai berinisiatif, maka ia akan memiliki kompetensi yang unggul dalam lingkungan sosialnya. Sebaliknya, seorang anak yang ragu-ragu akan selalu merasa tidak aman, malu, selalu merasa bersalah sampai akhirnya ia menjadiorang yang inferior (kalah).¹⁴

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya keterampilan sosial anak tidak bisa hanya dinilai dari pribadi anak tersebut melainkan perlu diperhatikan dari luar diri anak juga. Maka penting untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi keterampilan sosial anak. Dengan adanya perhatian serta penilaian terhadap keterampilan sosial anak maka akan berdampak baik terhadap perkembangan anak. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak antara lain ialah faktor internal, faktor eksternal dan faktor internal eksternal. (Nur Bani, 2015). Adapun faktor

¹⁴ Arif Khoirudin, “perkembangan anak”.Jurnal Pemikiran Keislaman (vol 29 No 2,Juli-Desember tahun 2018),hlm. 429-431

internal menurutnya ialah faktor yang dimiliki oleh setiap individu yang lahir ke dunia meliputi kecerdasan, bakat khusus, jenis kelamin serta sifat-sifat kepribadiannya. Sedangkan faktor eksternal ialah sesuatu yang dihadapi oleh setiap individu pada waktu setelah anak dilahirkan yang dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, lingkungan dan masyarakat. Kemudian faktor internal eksternal ialah faktor yang memadukan antara faktor dalam dan luar yang mencakup kebiasaan, sikap, emosi dan kepribadian anak. Sejalan dengan pendapat diatas sebuah penelitian yang dilakukan oleh Davies dan Forysth bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu keluarga dan lingkungan (Fitriah, 2017).

Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, anak, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga (UUD No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak). Menurut Partini (2010:55) keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa anak sejak awal lahir ke dunia bagaikan kertas putih tanpa goresan

sedikitpun, dan akan terpengaruhi oleh orang-orang yang terdekatnya yaitu keluarga. Lebih lanjut Suyadi (2013:149-150) mengatakan keluarga sebagai rumah yang merupakan pendidikan pertama bagi anak. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap anak tersebut. Dipertegas kembali bahwa dalam keluarga ataupun rumah bukan hanya orang tua yang akan memberikan pendidikan kepada anak melainkan juga kakek, nenek, serta saudara-sadarinya yang lebih dewasa. Dalam perkembangan anak khususnya perkembangan sosialnya akan terpengaruh oleh keadaan keluarga tempat ia tinggal, maka hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh keluarga ialah menciptakan suasana yang harmonis, demokratis dalam keluarga agar supaya anak-anak dapat menjalin komunikasi dengan baik bersama keluarganya. Selanjutnya ialah faktor lingkungan. Dalam perkembangan anak lingkungan merupakan aspek yang sangat mempengaruhi keterampilan anak. Sejak anak lahir anak sudah berada di lingkungan tempat ia tinggal. Sehingga penting sekali anak-anak untuk diperkenalkan dengan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman, bagus serta positif. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan hukum, aturan serta tradisi-tradisi yang ada dalam

masyarakat tersebut. Apabila semakin maju lingkungan tersebut maka secara tidak langsung akan berdampak bagi perkembangan anak, pun sebaliknya apabila kurang bagus akan berdampak pula terhadap perkembangan anak (Nadlifah, dkk: 2019:109). Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁵

Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini
Perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan. Kehidupan anak dimulai saat sel telur dibuahi oleh sel sperma. Perkembangan anak secara psikologis dipelajari dalam psikologi perkembangan yaitu cabang dari ilmu psikologi (ilmu jiwa) yang membahas perkembangan individu sejak masa konsepsi sampai kanak-kanak. Perkembangan anak yang dimaksud di sini adalah aspek perkembangan anak yaitu aspek-aspek yang dikembangkan dalam diri anak melalui PAUD. ada empat aspek yang saling berkaitan dan turut menentukan arah pencapaian dari tugas perkembangan, yaitu:

¹⁵ Akhmad Sanusi, “Internalisasi nilai-nilai Sosial melalui Tradisi Begawe untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial anak Usia Dini di suku sasak”, *Jurnal Paudia*, (vol.9,No.1,tahun 2020),hlm.7.

1. Adanya kemungkinan perilaku baru yang muncul atau perilaku orang lain yang lebih matang darinya.
2. Memahami konsep baru terhadapdirinya sendiri (identity formation).
3. Mampu menghadapi permasalahan yang ada secara efektif baik dikarenakan dorongan eksternal maupun internal.
4. Keinginan untuk mencapai langkah selanjutnya dalam perkembangan (motivasi)). Berdasarkan hal ini, maka dapat diambil garis besarnya, bahwa dalam melakukan tugas perkembangan, sangat dipengaruhi oleh proses pengalaman dan belajar yang dialami anak. Selain itu, anak juga melalui proses asimilasi serta modifikasi terhadap apa yang telah diperolehnya serta proses adaptif akan lingkungannya.¹⁶

Menurut Direktorat PAUD prinsip perkembangan anak adalah :

- a. Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasakan aman serta nyaman dalam lingkungannya.

¹⁶ Aghnaita, Irmawati Maimun Paus, “Peran Guru dalam Mengoptimalkan Tugas-tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini ”

- b. Anak akan belajar terus menerus, dibului dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep hingga mampu membuat sesuatu yang berharga
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial baik dengan orang dewasa maupun teman sebaya yang ada di lingkungannya.
- d. Minat dan ketekunan akan memotivasi belajar anak.
- e. Perkembangan dan gaya belajar anak seharusnya dipertimbangkan sebagai perbedaan individu
- f. Anak belajar dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkrit ke yang abstrak, dari nonverbal ke yang verbal, dan dari diri sendiri ke sosial Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Melalui belajar anak akan berkembang dan akan mampu mempelajari hal-hal yang baru. Perkembangan akan dicapai karena adanya proses belajar, sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baru.

Menurut Slamet Suyanto bahwa aspek perkembangan anak itu yaitu aspek yang dikembangkan diri anak melalui PAUD. Aspek perkembangan anak itu meliputi perkembangan aspek fisik motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa dan kreativitas.¹⁷

d. peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial anak usai dini

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih penting dari sekedar mengajar, melainkan pendidik dalam arti sesungguhnya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, guru tidak hanya memberikkan kualitas pendidikan kepada anak namun juga dituntut untuk menanamkan nilai dan sikap kepada anak-anak didiknya. Peran guru pada pendidikan anak usia dini sangat luas, yaitu

- 1) fasilitator, yaitu guru dapat mengarahkan serah guru dapat menyediakan kebutuhan untuk anak terkait proses pembelajaran
- 2) motivator, yaitu guru dapat menjadi seseorang yang hadir saat anak memerlukan dorongan dan motivasi, serta guru dapat menguatkan perilaku yang positif pada

- anak dengan memberikan pujian, sehingga anak ingin mempertahankan perilaku baik tersebut
- 3) model perilaku, yaitu pendidik atau guru tidak hanya memberikan pengajaran perilaku lewat lisan, namun yang paling efektif untuk anak usia dini adalah memberikan contoh real(nyata) lewat perilaku
 - 4) pengamat, yaitu pendidik dapat mengamati segala kegiatan anak tidak hanya proses pembelajaran saja akan tetapi juga saat bermain pengalaman ini dilakukan secara partisipatif yaitu guru terjun langsung serta ikut dalam kegiatan anak hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dapat dikomunikasikan, dicatat serta diinterpretasikan membuat rancangan program yang sesuai dengan anak
 - 5) pendamai, yaitu guru dapat menjadi mediator saat konflik pada anak, serta pendidik juga harus mampu menyelesaikan konflik serta mendamaikan anak untuk hubungannya agak menjadi baik seperti semula
 - 6) pengasuh, yaitu guru dapat menjadi seseorang yang memenangkan anak bahkan membuat nyaman anak karena Anak usia dini sangat bergantung pada orang dewasa seperti saat mengompol, guru sangat bisa menangani dan mengasuh anak-anak tersebut.¹⁸

¹⁸ Dwi adhani, "Peran guru terkait tentang permainan tradisional" ,*Journal of Early Childhood Education And Research*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021), hlm. 70.

Pengembangan Keterampilan sosial Anak Usia dini menggunakan prinsip belajar melalui bermain. Pengembangan Keterampilan sosial Anak Usia dini menggunakan prinsip belajar melalui bermain yaitu dunia anak-anak adalah dunia bermain atau mempelajari hal-hal baru dan belajar mendengar serta kapan akan menggunakan keahlian tersebut. serta memuaskan apa yang harus menjadi kebutuhannya melalui bermain fisik anak akan terasah kognitifnya dan sosial interaksinya dengan orang lain. Menurut Vigotsky interaksi yang terjadi didalam permainan itu sangat penting bagi perkembangan sosial anak. Ia meyakini bahwamempelajari keterampilan sosial seperti kerjasama dan kolaborasi yang mendukung dan meningkatkan sudut pandang mereka.

Adapun teknik-teknik yang menunjang keberhasilan dalam pengembangan keterampilan sosial anak usia dini diantaranya:

- a) Menjelaskan Konsep dan perilaku yang perlu digarap seperti gagasan yang sering terdengar “Memukul itu tidak akan menyelesaikan masalah “
- b) Mendiskusikan Gagasan dan perilaku-perilaku dengan anak-anak dan meminta mereka memikirkan cara alternative berhubungan dengan orang lain

- c) Melatih kerjasama lewat permainan dan permainan peran
- d) Melatih anak-anak menggunakan konsep dan perilaku dalam situasi nyata

e. Keterampilan sosial dalam perspektif islam

Keterampilan sosial merupakan hal yang sangat urgen(penting) dalam islam hal pertama yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkan perilaku sosial anak adalah mengenalkan ia kepada oranglain. Al-Ghazali dan para pemikir muslim seperti Al- Biruni dan Ibnu Miskawaih yang memndang bahwa ruh dari pendidikan anak pada usia *golden age* tersebut di tekankan pada upaya penanaman akhlakul karimah, mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini yang perlu dikembnagkan oleh orangtua.¹⁹ Sejalan dengan itu Al-Attas menyatakan bahwa penanaman abad, pembinaan akhlak, peningkatan kualitas moral menjadi hakikat dari pendidikan.²⁰ Pendapat diatas memiliki sedikit perbedaan dengan Abuddin Nata yang menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya terletak pada aspek akhlaknya saja melainkan dari aspek akal dan

¹⁹ Syaifuddin Kamal, *Tokoh-tokoh Pendidikan Islam Dunia dan Pemikirannya*, (Surabaya: Bintang Pustaka, 2012), hal. 7.

²⁰ Abdul Kholiq, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam,; Kajian Tokoh Klasik dan Konterporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 280-281 .

hatinya, rohani, dan jasmaninya, serat keterampilannya.²¹
 tiga poin penting dalam Alquran untuk membangun
 keterampilan sosial anak seperti

1. Saling Mengenal Satu Sama Lain

Saling mengenal satu sama lain yaitu Hal yang pertama yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkan perilaku sosial anak adalah mengenalkan ia kepada orang lain. Jika masih dalam lingkungan keluarga, maka ia harus kenal siapa orang tuanya dan siapa saudara-saudaranya. Aktifitas perkenalan yang dilakukan tentu akan merangsang berbagai kegiatan lain sebagai bentuk konsekuensi atas perkenalan tersebut (Nadirysah Hosen dalam Tafsir Al-Quran di Medsos/hal. 195). Jika Ia kenal dengan orang tua, maka ia punya kewajiban untuk membantu dan hormat kepada orang tuanya. Allah Swt. berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اٰتُوْا وَاٰلَكُمْ وَاٰلَآءِكُمْ سَلَامًا
 بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ
 اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ
 سَيَجْعَلُ اللّٰهُ لَهُمْ اٰلًا وَّسُلٰلَةً
 مُّبٰرَكَةً يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
 اٰتُوْا وَاٰلَكُمْ وَاٰلَآءِكُمْ سَلَامًا
 بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

²¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid “Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali”* . (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 20.

pendidikan dari ibadah salat di atas. Implementasi dari dua pendidikan di atas akan dilakukan melalui perilaku saling membantu.²² Mengenai perilaku ini, Allah Swt. berfirman:

وَتَوَلَّوْا حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهَا إِلَىٰ أَرْضٍ مَّا تَرْضَوْنَ لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ
وَتَوَلَّوْا حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهَا إِلَىٰ أَرْضٍ مَّا تَرْضَوْنَ لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ

Dan tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...” (*Q.S. Al Maidah [5]: 2*)

Permainan tradisional

a. Pengertian permainan tradisional

Kata “permainan” berasal dari kata dasar “main” yang antara lain berarti melakukan perbuatan untuk bersenang senang.²³ Berdasarkan pengertian tersebut berarti suatu permainan harus bisa menciptakan atau menimbulkan rasa senang bagi pelakunya. Apabila suatu permainan tidak bisa memberikan rasa senang bagi pemainnya, tidak lagi disebut sebagai permainan.

Ki Hajar Dewantara dalam *bukunya yang berjudul Tentang Frobel dan Methodenya*, beliau menganjurkan

²² Ahmad riyad maulidi, “Membangun keterampilan sosial anak menurut Al-Quran”, <https://tafsiralquran.id/membangun-keterampilan-sosial-anak-menurut-alquran>, diakses 12 febuari 2022.

²³ Tim Penyusun Kamus PPPB. Kamus Besar *Bahasa Indonesia* Edisi II. Jakarta:

Balai Pustaka, 1995, hal. 614.

adanya syarat-syarat yang diperlukan dalam permainan, khususnya permainan anak yang bertujuan untuk pendidikan. Adapun syarat-syarat untuk permainan anak adalah:

- 1) Permainan harus menggembarakan anak karena kegembiraan adalah pupuk bagi tumbuhnya jiwa
- 2) Permainan harus memberi kesempatan pada anak untuk berfantasi, Permainan harus mengandung semacam tantangan sehingga merangsang daya kreativitas anak
- 3) Permainan hendaknya mengandung unsur keindahan atau nilai seni
- 4) Permainan anak harus mengandung isi yang dapat mendidik anak ke arah ketertiban, kedisiplinan, sportifitas, kebersamaan. Adapun yang dimaksud dengan “*tradisional*” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “tradisi” yang artinya antara lain “adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan”. Sedangkan kata “*tradisional*” sendiri berarti “sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun”. Sehubungan dengan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan “permainan tradisional” adalah segala bentuk permainan yang sudah ada sejak jaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Orang tidak dapat mengetahui

dengan pasti bilamana mulai tumbuh dan berkembangnya permainan tradisional anak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Apabila dipertanyakan lebih lanjut tentang siapa penciptanya, juga tidak dapat diketahui. Demikian juga tentang macam, jumlah, maksud semula dari permainan, semuanya tidak dapat diketahui secara pasti. Akan tetapi dari cerita-cerita, data-data, serta sisa- sisa berbagai macam jenis permainan tradisional anak yang dapat diketahui pada akhir abad 19 dan permulaan abad 20 dapatlah ditelusuri tentang macam, jenis, cara, peraturan, lagu yang dipergunakan untuk mengiringi dan lain sebagainya.²⁴

Beberapa ahli permainan tradisional berpendapat sebagai berikut:

- a. Dharmamulya (2008: 35) mengungkapkan, jenis-jenis permainan tradisional ditampilkan sesuai dengan kategorisasi menurut permainan yaitu bermain dan bernyanyi dan atau dialog. Bermain dan olah pikir, bermain dengan adu ketangkasan.
- b. Permainan tradisional menurut Fad (2014: 5) memiliki arti yang dalam, tidak hanya efek sosialisasi, tetapi juga cetusan euforia cinta, rasa cinta dari orang

²⁴ Sukirman Dharma Mulya. *Transformasi Nilai Budaya Melalui Permainan Anak DIY*. Yogyakarta: Proyek P3NB, 1992.

tua, cinta pada lingkungan, dan empati pada teman. Keberagaman Indonesia begitu luas hingga permainan tradisional pun bercabang luar biasa.

- c. Menurut pendapat lain dari Khasanah,dkk (2011: 101) permainan tradisional yaitu permainan turun temurun dari orang tua yang ada di lingkungan mereka tinggal. Permainan 6 tradisional menjadi bagian dari berbagai jenis pendorong yang kuat bagi perkembangan anak. Selain itu ditemukan pula bahwa pada permainan tradisional yang ada di masyarakat memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang perlu dijaga keberadaannya, Misal: jenis permainan tradisional yang dapat melatih ketangkasan, kekuatan fisik, keberanian, kegestian, keterampilan, dan lain sebagainya. Pendapat lain dari
- d. Tulia (dalam Rinasari, 2013) permainan tradisional merupakan jenis permainan yang mengandung nilai-nilai budaya pada hakikatnya merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan kebudayaannya. Adapun contoh dari permainan ini adalah petak umpet, lompat tali, dakon, pasaran, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang pengertian permainan tradisional, maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan permainan yang turun temurun dari nenek moyang yang bermanfaat untuk mengenalkan permainan yang

hampir punah atau hampir tidak dikenal anak agar anak dapat lebih menghargai karya bangsa Indonesia.²⁵

Adapun Nilai-Nilai Budaya yang terkandung dalam permainan tradisional menurut Sukirman (dalam Ismail, 2006) antara lain :

- a) Melatih sikap mandiri
- b) Berani mengambil keputusan
- c) Penuh tanggung jawab
- d) Jujur
- e) Sikap dikontrol oleh lawan
- f) Kerjasama
- g) Saling membantu dan saling menjaga
- h) Membela kepentingan kelompok
- i) Berjiwa demokrasi
- j) Patuh terhadap peraturan
- k) penuh perhitungan
- l) Ketepatan berpikir dan bertindak
- m) Tidak cengeng
- n) Berani
- o) bertindak sopan

²⁵ Vicky agus saputri, " Upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui metode permainan tradisional engrang bathok kelapa pada kelompok B DI RA TAQWAL ILAH SEMARANG" ,Jurnal penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini,(Vol 4,No1.thn2015), hlm.5-6.

p) Bertindak luwes.

Berikut beberapa permainan tradisional yang dapat diterapkan pada pembelajaran PAUD:

1) Bakiak

Bakiak atau biasa disebut terompa galuak adalah permainan tradisional anak yang berasal dari Sumatera Barat. Bakiak terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm. Pada masing-masing papan terdapat tiga atau empat tali karet untuk pengikat kaki pemain. Bakiak dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan oleh tiga atau empat anak sekaligus. Permainan bakiak membutuhkan kerjasama dan kekompakan para pemainnya. Bakiak ini memerlukan tempat cukup luas dan penerangan yang cukup untuk pemain. Pada lomba biasanya terdiri dari 3 sampai 4 regu. Semakin banyak peserta akan semakin seru. Pemain dalam permainan bakiak bebas, baik laki-laki maupun perempuan. Jarak tempuh pada lomba bervariasi antara 10 hingga 15 meter. Regu yang paling cepat mencapai finish dinyatakan menang dan masuk ke babak final, yaitu melawan regu lain yang juga telah menang. Dari final itu akan diperoleh salah satu regu pemenang. Cara bermain bakiak sebagai berikut : peserta yang terdiri

beberapa regu memakai bakiak dan berdiri di garis start. Setelah diberi aba-aba, peserta beradu cepat berjalan dengan bakiak menuju garis finish. Jika dalam satu regu tidak kompak dalam melangkahakan kaki mereka, maka yang terjadi adalah pemain jatuh bersama-sama.

2) Ular Naga

Permainan ular naga cukup populer dan banyak dimainkan di beberapa daerah. Permainan ini dimainkan oleh dua kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 hingga 10 anak. Awalnya permainan ini sebenarnya hampir sama dengan permainan anca-anca alis, hanya terdapat perbedaan pada lagu dan cara akhir permainan. Permainan ular naga memerlukan pekarangan terbuka yang luas dan cukup penerangan. Lagu pada ular naga ketika barisan berputar melingkar melewati gerbang, syirnya sebagai berikut: “Ular naga panjangnya bukan kepalang Menjalar-jalar selalu kian kemari Umpan yang lezat, itu yang dicari Kini dianya yang terbelakang” Cara bermain: awal permainan ini sama dengan anca-anca alis. Pada akhir permainan anca-anca alis, dua gerbang yang telah mendapatkan pengikut masing-masing kelompok berbaris dan saling berpegangan pada pundak anak

didepannya. Anak yang paling besar berada diurutan saling depan. Kedua kepala atau pemimpin barisan ular naga saling berhadapan, kemudian mereka saling berusaha merebut ekor atau anak yang berada dibarisan ular paling belakang. Ketika ular naga saling meraih ekorlawan, semua anggota barisan harus berpegangan erat pada pundak anak didepannya dan tidak boleh lepas tercerai berai. Ekor lawan yang berhasil ditangkap oleh kepala atau anak yang paling depan akan menjadi anggota ular naga yang menagkannya. Begiru seterusnya, mana ular naga yang paling banyak pengikut, dianlah pemenangnya.

3) Roda Gelinding

Permainan roda gelinding dimainkan secara bersama-sama, minimal oleh 3 anak. Akan tetapi, makin banyak anak yang ikut serta, permainan aka terasa makin seru dan mengasyikkan. Peralatan yang digunakan dalam permainan ini dalah hulahoop (simpai). Permainan roda gelinding dimainkan di tempat-tempat yang lapang dan datar, halaman sekolah atau lapangan. Manfaat permainan ini adalah sebagai media bersosialisai dan mempererat tali pertemanan dengan teman-temannya, melatik keseimbangan tubuh anak, dan memberikan

kegembiraan bagi anak-anak Cara bermain : semua pemain berdiri di garis start, setelah aba-aba dimulai, para pemain menggelindingkan simpai menuju garis finish. Para pemain harus berlari sambil terus menggelindingkan simpai, serta mengendalikan agar tidak terguling sebelum mencapai garis finish. Pemenang dari permainan adalah pemain yang pertama kali berhasil menggelindingkan simpai hingga garis finish.²⁶

a. Permainan Tradisional Tok-Tok Watu



Permainan ini terbilang mudah yaitu tanpa media apapun dan hanya menggunakan tubuhnya untuk melakukan permainannya, jenis permainan tradisional

²⁷Yeni Rahman Alningsih, "Manfaat Permainan Tradisional Bola Bekel Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Untirta*, (Vol 8, No.1, tahun 2021), hlm. 73.

ini dilakukan secara berkelompok terdiri dari 5-8 orang dalam satu kelompok dan cara mainnya yaitu semua orang mengulurkan tangannya kedepan dengan satu kepalan dan setelah itu muncullah semua nyanyian “Tok-tok watu driwang kertas mbiyen koncoku saiki bebas” nyanyian ini dinyanyikkan oleh semua kelompok yang berada pada satu tim saat kata terakhir”Saiki Bebas” dari sebuah nyanyian tersebut siapa tangan yg terpilih wajib keluar dan dilakukan nyanyian tersebut berulang-ulang kali samapi hanya tersisa 2 orang dan salah satu pasti menjadi penjaga atau orang yg jadi. Tugas anak yang jadi atau menjadi ketua di dalam permainan tersebut wajib memegang tangan teman-teman yang sudah keluar tadi dengan caramengejanya secara satu-satu setelah semua temannya bisa di pegang tangannya semua baru permainan ini akan berakhir.

- 1) aspek perkembangan nilai agama dan moral permainan tradisional Tok-Tok Watu dapat dilihat ketika anak berdoa sebelum melakukan permainan, mencerminkan atau bersikap jujur dalam melakukan permainan, hal tersebut anak menyadari bahwa adanya Tuhan yang senantiasa mengawasi.

- 2) Aspek Kognitif terstimulus karena dalam permainan bola bekel, anak menggunakan akal atau logikanya untuk mengingat proses maupun tahap dalam permainan, daya pikir, daya fokus serta kemampuan matematika atau membilang anak terasah karena saat anak bernyanyi mereka selalu menghitung semua kelompok 1-8 dan terulang-ulang terus
- 3) Aspek bahasa terstimulus karena didalam permainan Tok-Tok watu ini saat menyanyikan lagunya anak akan bersama-sama bernyanyi bersama dan selalu ingin terdengar dengan keras dan selalu menjalin komunikasi kepada temannya agar permainannya dapat berjalan lancar serta menyenangkan.
- 4) Aspek fisik motorik terstimulus karena didalam permainan Tok-tok Watu ini fisik motorik anak akan berjalan dengan cara anak berlari kesana kemari mencari teman-temannya agar didapat mengumpulkan teman-temannya
- 5) Aspek sosial emosional dapat terstimulus karena anak diajarkan bersabar menunggu gilirannya dipegang serta dapat mengendalikan sosial anak dengan cara bermain bersama teman-temannya

tanpa pilih memilih teman sehingga tidak terjadi
Diskriminas

1. Fungsi permainan tradisional

Fungsi permainan tradisional , permainan tradisional sangatlah populer sebelum teknologi masuk ke indonesia dengan sangat pesat. Dahulu anak- anak bermain dengan menggunakan alat-alat yang seadannya, namun kini rata-rata anak-anak sudah menggunakan permainan dengan berbasis teknologi seiring perkembangan zaman yang terus memacu peradaban untuk berubah memaksa budaya dan teknologi berkembang.akan tetapi fungsi dari permainan tradisional ini tetaplah masih sama dan selalu mempunyai ciri khas sendiri di era semua serba berteknologi canggih di antaranya seperti memiliki

1. fungsi sosial yang dimana dalam hal ini dapat meningkatkan kemampuan anak untk bersosialisasi serta membantu anak untuk mampu menjalin persahabatan dan berbagai kontak sosial
2. fungsi personal mengembangkan kecerdasan logis dan emosional karena permainan akan menggali wawasan anak terhadap berbagai ilmu

3. fungsi pendidikan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam permainan tradisional³²

2. Kelebihan permainan tradisional

- 1) Melatih fisik dan mental
- 2) Kreativitas
- 3) Ketangkasan
- 4) Jiwa kepemimpinan
- 5) Kecerdasan
- 6) Wawasan luasnya mengenai permainan tradisional
- 7) Tidak menimbulkan polusi
- 8) Biaya murah

3. Kelemahan permainan tradisional

- 1) Jangkauan terbatas
- 2) Produksi lambat
- 3) Membosakan jika dilakukan sendiri

B. Kajian Pustaka

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan

³² Retno Sari Baru, "Makna dan fungsi permainan tradisional di Desa Kelapa Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat" , *Skripsi Thesis*(Bangka belitung : UBB 2016), hlm.4.

dalam mengadakan penelitian. Adapun peneliti terdahulu yang hampir sama diantaranya sebagai berikut :

Dari penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dari setiap penelitian akan tetapi masih tetap berhubungan dengan penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini lebih menekankan meningkatkan keterampilan sosial anak.

1. dalam penulisan skripsi penulis, dengan tujuan sebagai pertimbangan dalam penulisan selanjutnya. Ika safitri, dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh permainan tradisional jawa jamuran terhadap perkembangan keterampilan sosial anak usia dini di tk pertiwi 1 tarubusan kecamatan karanganom kabupaten klaten tahun 2013”. Dalam skripsinya dapat disimpulkan tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui pengaruh permainan jamuran terhadap perkembangan keterampilan sosial anak di lembaga TK. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan sosial anak setelah menggunakan permainan “jamuran” oleh karenaitu permainan tradisional seperti jamuran ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosialnya Jika dikaitkan dengan yang penulis lakukan maka mempunyai perbedaan yaitu mengenai keterampilan yang digunakan hanya berfokus pada permainan tradisional “jamuran” saja . Adapun persamaan dari skripsi Ika Safitri adalah sama- sama di lembaga anak usia dini dan sama- sama

membahas tentang keterampilan sosial yang menggunakan metode permainan tradisional hanya saja jika di skripsi Ika Safitri hanya terfokus di permainan tradisional “jamuran” sedangkan di penulis lebih universal karena hanya permainan tradisional.

2. Euis Kurniati dalam skripsinya yang berjudul “ program pembinaan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional” terdapat perbedaan dalam kajian ini seperti mengenai lokasi penelitian dilakukan anak tingkat Sekolah Dasar sedangkan penulis berada pada lingkungan Roudhotul Athfal/ RA. Adapun kesamaannya dalam skripsi Euis Kurniati yaitu sama-sama berupaya mengembangkan keterampilan sosial anak”

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan mempunyai hubungan yang sama yaitu tentang Keterampilan Sosial anak. Sedangkan yang membedakannya terletak pada penekanan kajian melalui metode permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. selain itu sasaran serta latar belakang sekolah dan tempat penelitian juga berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah terpaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah

Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Permainan Tradisional Di RA Islam Sedayu Indah Tahun ajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Reserch*, yang berarti *Action Research* (Penelitian dengan Tindakan) yang dilakukan dikelas.³³ Menurut Suharsimi ada beberapa ahli yang mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas dengan bagan yang berbeda, akan tetapi garis besarnya sama, antara lain: Perencanaan Tindakan (*Planning*), Penerapan Tindakan / Pelaksanaan (*Action*), Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil Tindakan atau Pengamatan (*Observation and Evaluation*) dalam melakukan kegiatan Refleksi dan seterusnya sampai perbaikan peeningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan.³⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

2. 1.Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Islam Sedayu Indah Bangetayu Wetan Genuk Semarang. Alasan peneliti memilih RA Islam Sedayu Indah Bangetayu Wetan Genuk Semarang sebagai Tempat Penelitian karena lokasi Sekolah mudah di

³³ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindaakan Kelas*, (Jakarta: Diva Press, 2010), hlm.17-18.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm.6.

jangkau dengan mudah sehingga dapat mengefisiensi waktu, biaya dan tenaga selama penelitian berlangsung, juga di RA Islam Sedayu Indah terdapat masalah yang sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian direncanakan pada semester 1 pada tahun ajaran 2022/2023

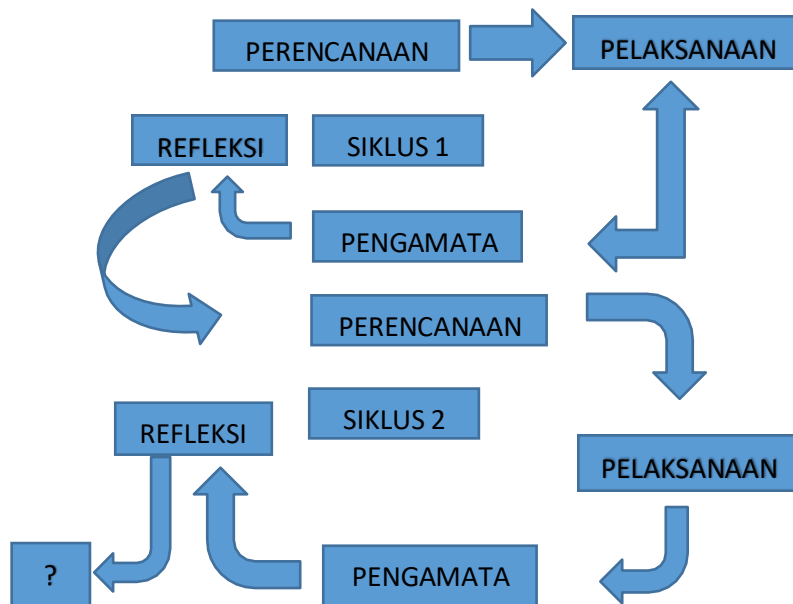
1.Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Islam Sedayu Indah dan yang akan menjadi subjek penelitian peneliti yaitu anak- anak kelompok B yang berada di usia 5-6 tahun di RA Islam Sedayu Indah yang berjumlah 20 anak didik

meningkatkan Kinerja atau hasil belajar. Selama proses penelitian berlangsung peneliti bertindak sebagai Pelaksana tindakan sekaligus pengamat. Kolaborasi dilakukan dengan perencanaan tindakan, pengamatan, refleksi, evaluasi, serta analisis hasil penelitian

2. Siklus Penelitian

Peneliti membagi Penelitian Tindakan Kelas ini menjadi 2 Siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Putaran dari setiap siklus akan dijelaskan dalam bagan rancangan penelitian yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 3.3 bagan penelitian

Penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus :

Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan pada yang saat ada. Adapun lebih rincinya Penelitian Tindakan kelas tersebut sebagai berikut

a. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini yaitu:

- a) Membuat reencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH)
- b) Mempersiapkan sarana dan Media Pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran, yang disini akan digunakan adalah macam-macam permainan tradisional diantaranya Injit-Injit semut dan Ular Naga
- c) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pembelajaran
- d) Mempersiapkan alat untuk dokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto

2) Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan materi yg akan digunakan Adapun Langkah-langkah yang disiapkan sebagai berikut:

- a) Mengkodisikan anak dengan baik
 - b) Memberikan apresiasi terhadap anak untuk mengaitkan materi sesuai dengan temanya
 - c) Memberi arahan dalam kegiatan permainan tradisional
 - d) Guru memberikan kegiatan yang berkaitan dengan permainan tradisional
- 3) Observasi
- Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi
- 4) Refleksi
- Peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh meliputi lembar observasi atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi bersama guru pendamping. Kemudian peneliti merumuskan siklus selanjutnya.

3.Siklus II

Pada pelaksanaan siklus pertama di jadikan dasar perencanaan siklus kedua. Pada tahapan siklus kedua ini disiapkan rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama, pada siklus kedua ini juga sama dilakukan dengan

menggunakan empat tahapan yaitu, Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (Informasi) yang dibutuhkan.³⁵ Dalam penelitian ini ,pengumpulan data pada umumnya dalam penelitian tindakan kelas dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi.³⁶ Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu upaya pengamatan yang memusatkan pada proses kegiatan pembelajaran dan dilakukan secara langsung mulai dari awal persiapan hingga sampai akhir selesai kegiatan berlangsung. Peneliti melakukan kegiatan observasi ini secara langsung di RA Islam Sedayu Indah agar mengetahui bagaimana perkembangan keterampilan sosial anak

³⁵ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Diva Press,2010), hlm. 84.

³⁶ Rukaesih A. Maolanidan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2015), hlm.191.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari data dan informasi dari buku-buku, arsip, catatan-catatan, dan lain sebagainya. Yang berhubungan dengan penelitian

6. Teknik analisis data

Analisis Data merupakan proses yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap ini guru dan peneliti harus benar-benar memastikan bahwa hasil yang di dapat sudah valid dan handal. Ketika peneliti gagal dalam menganalisis datanya secara tepat mereka akan kesulitan dalam menyusun rencana tindakan (*Action*) selanjutnya.³⁷ Analisis Data adalah Hasil penelitian yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa. Analisis data merupakan suatu proses mengklarifikasi memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.³⁸

³⁷ David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 235.

³⁸ Amri Darwis, *Metode Penelitian pendidikan islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.57.

1. Nilai rata-rata

Nilai rata-rata anak dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai anak}}{\text{Jumlah anak}}$$

2. Berikut analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x_i}{X} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

X : Jumlah skor jawaban

Xi : Jumlah Skor Maximal.³⁹

Kriteria penelitian

Maka dalam bentuk persenan di peroleh sebagai berikut:

BB : Belum Berkembang (skor kurang dari 49%)

MB : Masih Berkembang (skor 59%-69%)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 70%-79%)

BSB : Berkembang Sangat Baik (skor 80%-100%)

³⁹ Rosma Hartiny Sam's, *Model penelitian Tindakan Kelas*,(Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.94.

Indikator Ketercapaian Penelitian

Indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah dengan meningkatkan keterampilan sosial anak. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada siswa dalam peningkatan keterampilan sosial anak melalui metode permainan tradisional di RA Islam Sedayu Indah Semarang, yang ditunjukkan dengan keberhasilan (75%) mencapai kategori baik adapun penilaiannya meliputi beberapa indikator antara lain:

NO	Pernyataan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu mengikuti permainan tradisional				
2	Anak mampu mengikuti permainan tradisional bersama teman-temannya				
3	Anak mampu mengenal nama-nama permainan tradisional berdasarkan temanya				

4	Kemampuan anak menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang telah dilakukan				
5	Kemampuan anak memahami aturan permainan dan bermain dengan baik				

Tabel 4.1 Indikator Penelitian

Keterangan:

BB : Belum Berkembang Skor (1)

MB : Mulai Berkembang skor (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan skor (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik skor (4)

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Hasil Pratindakan

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang dilakukan di RA Islam Sedayu Indah Semarang , dengan objek penelitian yaitu peserta didik kelas B yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Pelaksanaan ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan acuan tiap siklusnya ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu, Perencanaan(*Planning*), Tindakan(*action*), pengamatan(*observation*) dan refleksi(*reflektion*). Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 2 siklus yaitu, Siklus I dilakukan pada tanggal 2-4 februari 2023 dan Siklus II pada tanggal 6-8 februari 2023 sebelum melakukan siklus I dan Siklus II peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan Pratindakan di RA Islam Sedayu Indah Semarang pada tanggal 26 januari 2023 dan hasil dari prantindakan ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak di RA Islam Sedayu Indah dalam permainan tradisional masih kurang. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode permainan tradisional harus lebih bervariasi dan konsisten serta lebih mengunggulkan cara kerja sama team yang baik.

Hasil pengamatan peneliti terhadap peningkatan keterampilan sosial anak dengan permainan tradisional sebelum diberikan Tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Observasi Pratindakan.

No	Nama anak	Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	Adiba	8	40	BB
2	Aditya	8	40	BB
3	Adi	6	30	BB
4	Alda	5	25	BB
5	Almeera	7	35	BB
6	Anindhita	7	35	BB
7	Annisa	7	35	BB
8	Chairil	8	40	BB
9	Clarisha	6	30	BB
10	Danisworo	6	30	BB
11	Deswa	9	45	BB
12	Deswita	7	35	BB
13	Fareza	7	35	BB
14	Karla	8	40	BB
15	Khoirul	6	30	BB
16	Majidah	7	35	BB
17	Sakha	8	40	BB
18	Alief	10	50	MB
19	Safira	8	40	BB
20	Sellina	8	40	BB

Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BSB (%)	0%
Jumlah Anak yang mendapatkan kriteria BSH (%)	0%
Jumlah anak yang mendapatkan kriteria MB (%)	5% (1 anak)

Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BB (%)	95%(19 anak)
--	--------------

Tabel 4.3. Rekapitulasi Data Pratindakan

No	Aspek Keterampilan sosial anak	Presentase
1	Anak mampu mengikuti permainan tradisional	41,25%
2	Anak mampu mengikuti permainan tradisional bersama teman-temannya	43,75%
3	Anak mampu mengenal nama-nama permainan tradisional berdasarkan temanya	35,00%
4	Kemampuan anak menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang telah dilakukan	32,50%
5	Kemampuan anak memahami aturan permainan dan bermain dengan baik	30,00%
	Rata-rata	36,5%



Grafik 4.4 Hasil Presentase Keterampilan Sosial Anak Rata-Rata Pratindakan

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa keterampilan sosial anak usia dini masih belum optimal, Hal ini menunjukkan bahwa kurang berfariasinya metode permainan tradisional daalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Untuk itu anak perlu dilatih dan diberikan kepercayaan serta kemandirian dan kerjasama dalam melakukan permainan tradisional bersama teman-temannya. Maka dari itu dilakukan suatu tindakan peneltiian.

B. Analisis Data Persiklus

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan,membuat RPPH,menyiapkan alat dan bahan permainan tradisional dan menyiapkan lembar observasi untuk siswa.

2. Pelaksanaan dan Observasi

a) Pelaksanaan

Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan, dimulai pukul 09.00- 11.30 WIB. Pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis 2 febuari 2023. Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari sabtu 4 febuari 2023. Pembelajaran menggunakan tema pekerjaan dengan subtema profesi hasil peneltiian dalam siklus ini dilalui dengan beberapa tahap yaitu observasi dan pengisian lembar checklist.

Pertemuan ke I dilaksanakan pada hari kamis 2 febuari 2023 pukul 09.00-11.30 WIB di RA Islam Sedayu Indah kelompok B yang berjumlah 20 anak. Sebelum melakukan penelitian, peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian yaitu seperti alat permainan tradisonal drakon dan lain-lainnya tergantung apa yang akan dipakai, karena permainan tradisional itu tidak hanya menggunakan alat akan tetapi juga kreatifan anak dan guru untuk saling membantu dan mendorong untuk menciptakan keterampilan sosial anak bersama teman- teman dan lingkungan sekitarnya .

- 1) Kegiatan Pembukaan
 - a) Baris-berbaris
 - b) Salam dan doa
 - c) Guru mengkondisikan anak untuk masukkeruang kelas dan duduk di tempat masing- masing
 - d) Guru menerangkan tentang tema dan subtema hari ini
 - e) Guru dan anak menyanyikan lagu
 - f) Guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilaksanakan

- 2) Kegiatan Inti
 - a) Menjelaskan materi tentang pekerjaan (Profesi ayah)
 - b) Bermain permainan tradisional bekelan
 - c) Mewarnai dan menebalkan huruf-huruf
- 3) Istirahat
 - a) Cuci tangan
 - b) Berdoa sebelum makan
 - c) Makan bersama teman-teman
 - d) Berdoa sesudah makan bersama teman-teman
- 4) Recalling
 - a) Beres-beres
 - b) Menanyakan perasaan anak selama bermain
 - c) Bernyanyi tentang pekerjaan(aku seorang kapiten)
 - d) Evaluasi
- 5) Kegiatan Penutup
 - a) Berdoa sebelum pulang
 - b) Memberitahukan anak apa saja kegiatan besok pagi
 - c) Memberikan pesan-pesan kepada anak
 - d) Salam
 - e) Pulang

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari sabtu, 4 febuari 2023 pukul 09.00- 11.30 WIB di RA Islam Sedayu Indah

kelompok TK B, sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam penelitian yaitu mempersiapkan permainan tradisional apa yang akan di mainkan.

1) Kegiatan pembuka

- a) Baris-berbaris
- b) Salam, berdoa dan menyanyikkan lagu pembuka
- c) Guru mengkondisikan anak untuk masuk ke ruang kelas dan duduk di tempatnya masing- masing
- d) Guru menerangkan tentang tema dan subtema hari ini
- e) Guru dan anak menyanyikkan lagu
- f) Guru menjelaskan kegiatan dan permainan tradisional(hompimpa) bersama teman-teman yang akan di lakukan

2) Kegiatan Inti

- a) Menjelaskan materi tentang pekerjaan(profesi)
- b) Bermain permainan tradisional Hompimpa bersama teman-teman secara berkelompok
- c) Mengerjakan majalah dan mencocokkan gambar
- d) Mencocokkan gambar di majalah

3) Istirahat

- a) Cuci tangan

- b) Berdoa sebelum makan
 - c) Makan bersama teman-teman dan berbagi
 - d) Berdoa sesudah makan
- 4) Recalling
- a) Beres-beres
 - b) Menanyakan perasaan anak selama bermain bersama
 - c) Bernyanyi tentang profesi
- 5) Evaluasi
- a) Kegiatan penutup
 - b) Berdoa sebelum pulang
 - c) Menginformasikan kegiatan besok pagi
 - d) Memberikan pesan kepada anak
 - e) Salam
 - f) pulang

b) Observasi

Hasil observasi pertemuan pertama memperoleh data berupa angka presentase keterampilan sosial anak menggunakan metode permainan tradisional dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5. Rekapitulasi Data Keterampilan Sosial
Anak Siklus I Pertemuan I**

No	Aspek Keterampilan sosial anak	Presentase
1	Anak mampu mengikuti permainan Tradisional	50,00%
2	Anak mampu mengikuti permainan tradisional bersama teman-Temannya	48,00%
3	Anak mampu mengenal nama-nama permainan tradisional berdasarkan temanya	45,00%
4	Kemampuan anak menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang telah dilakukan	42,50%
5	Kemampuan anak memahami aturan permainan dan bermain dengan baik	41,25%
	Rata-rata	45,5%

Berdasarkan hasil observasi pertemuan I terbukti masih banyak anak yang belum mampu memahami aturan permainan tradisional dan bermain dengan baik, lalu belum dapat menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang baru saja dilakukan akan tetapi anak mulai berkembang ditunjukkan dengan mampu

mengikuti permainan tradisional dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Observasi Siklus I pertemuan I

No	Nama anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adiba	9	45	BB
2	Aditya	10	50	MB
3	Adi	8	40	BB
4	Alda	7	35	BB
5	Almeera	8	40	BB
6	Anindhita	9	45	BB
7	Annisa	10	50	MB
8	Chairil	9	45	BB
9	Clarisha	8	40	BB
10	Danisworo	9	45	BB
11	Deswa	10	50	MB
12	Deswita	10	50	MB
13	Fareza	9	45	BB
14	Karla	10	50	MB
15	Khoirul	8	40	BB
16	Majidah	9	45	BB
17	Sakha	9	45	BB
18	Alief	11	55	MB

19	Safira	10	56	MB
20	Sellina	7	35	

Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BSB (%)	0%
Jumlah Anak yang mendapatkan kriteria BSH (%)	0%
Jumlah anak yang mendapatkan kriteria MB (%)	35% (7 anak)
Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BB (%)	65%(17 anak)

Hasil observasi Siklus I Pertemuan memperoleh angka presentase keterampilan sosial anak menggunakan metode permainan tradisional dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7. Rekapitulasi Data Keterampilan Sosial Anak Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Keterampilan sosial anak	Presentase
1	Anak mampu mengikuti permainan Tradisional	53,75%
2	Anak mampu mengikuti permainan tradisional bersama teman-temannya	55,00%
3	Anak mampu mengenal nama-nama	55,00%

	permainan tradisional berdasarkan temanya	
4	Kemampuan anak menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang telah dilakukan	50,00%
5	Kemampuan anak memahami aturan permainan dan bermain dengan baik	51,25%
	Rata-rata	53,00%

Berdasarkan hasil observasi Siklus I pertemuan II Keterampilan sosial anak agar mampu mengikuti permainan tradisional sudah bagus, dan bermain permainan tradisional bersama teman-temannya juga sudah meningkat baik, mengenal nama-nama permainan tradisional ataupun menyebutkan permainan yang baru saja dimainkan serta memahami aturan-aturan permainan dengan baik akan tetapi belum maksimal. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II

No	Nama anak	Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	Adiba	10	50	MB
2	Aditya	11	55	MB
3	Adi	9	45	BB
4	Alda	9	45	BB

5	Almeera	10	50	MB
6	Anindhita	10	50	MB
7	Annisa	12	60	MB
8	Chairil	10	50	MB
9	Clarisha	9	45	BB
10	Danisworo	10	50	MB
11	Deswa	12	60	MB
12	Deswita	12	60	MB
13	Fareza	10	50	MB
14	Karla	12	60	MB
15	Khoirul	10	50	MB
16	Majidah	10	50	MB
17	Sakha	9	45	BB
18	Alief	14	70	BSH
19	Safira	13	65	MB
20	Sellina	10	50	MB

Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BSB (%)	0%
Jumlah Anak yang mendapatkan kriteria BSH (%)	5% (1 anak)
Jumlah anak yang mendapatkan kriteria MB (%)	75%(15 anak)

Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BB (%)	20%(4 anak)
--	-------------

Hasil observasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini menggunakan metode permainan tradisional pada siklus I pertemuan II dan II disetiap pertemuannya mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata presentase anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

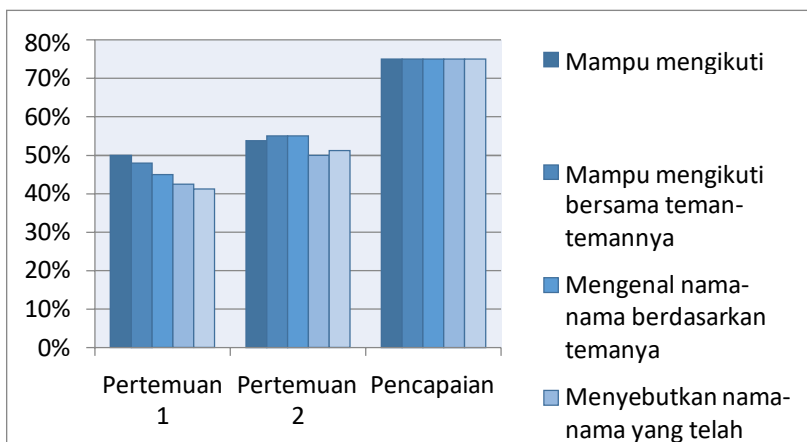
Tabel 4.9. Rekapitulasi Siklus I pertemuan I,II

No	Indikator Penilaian	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Anak mampu mengikuti permainan tradisional	50,00%	53,75%
2	Anak mampu mengikuti permainan tradisional bersama teman-temannya	48,00%	55,00%
3	Anak mampu mengenal nama-nama permainan tradisional berdasarkan temanya	45,00%	55,00%
4	Kemampuan anak menyebutkan nama-	42,50%	50,00%

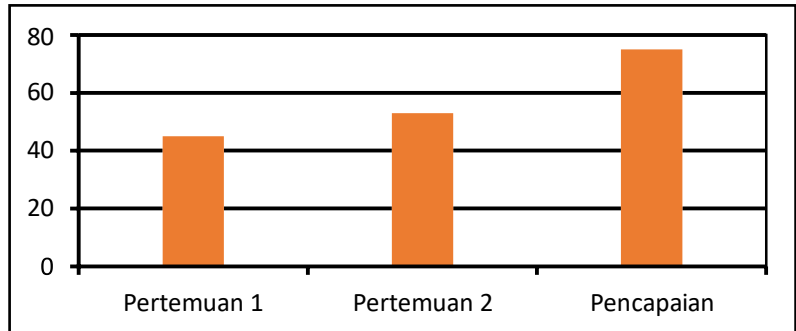
	nama permainan tradisional yang telah dilakukan		
5	Kemampuan anak memahami aturan permainan dan bermain dengan baik	41,25%	51,25
Rata-rata		45,5%	53,00%

Dari semua Hasil Observasi Siklus I dapat Dilihat Pada Grafik Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini dibawah ini:

Grafik 4.10. Presentase Keterampilan Sosial Anak Usia Dini



Grafik 4.11. Hasil Rata-rata Presentase Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Siklus I



Hasil Penelitian Siklus I belum dikatakan berhasil karena hasil belum mencapai pada angka presentase keberhasilan yaitu di angka 75% dari indikator pencapaian. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian kembali pada siklus II.

c) Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berupa evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dan masalah yang dibahas juga berupa masalah yang masih sama pada siklus I diantaranya adalah :

1. Anak mengalami kesulitan di dalam indikator memahami aturan permainan tradisional dengan baik dan benar didalam siklus I pertemuan pertama

memperoleh presentase 41,25% yang berarti dapat dikatakan Belum berkembang akan tetapi mengalami peningkatan Masih berkembang di siklus I pertemuan II dan memperoleh presentase sebesar 51,25 % sebelumnya guru hanya memberitahukan aturan main saja dan harus bermain dengan baik dan benar

2. Permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok dengan aturan anak mencari kelompok masing-masing masih kurang berjalan dengan baik dan sosial anak masih sangat kurang karena mereka masih memilih-milih teman yang akan dijadikan kelompok atau memilih teman yang cocok dengan apa yang mereka mau masih kurang membaaur ditunjukkan pada presentase pertemuan I sebesar 48,00% dan sedikit mengalami kenaikan pada pertemuan ke II menunjukkan presentase sebesar 55,00% dan tergolong dikatakan masih berkembang
3. Kurang paham dan konsisten anak dalam menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang baru saja dilakukan bersama teman-temannya karena anak hanya fokus pada lagu dalam permainan tersebut serta mengetahui cara bermainnya secara asik akan tetapi masih sering

lupa bahkan tidak tau nama permainan yang baru saja dilakukan apa namanya.

Tindakan Penelitian Pada Siklus I masih perlu perbaikan diharapkan pada siklus II mengalami hasil yang lebih baik dalam meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini TK B di RA Islam Sedayu Indah. Perlu adanya langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus II diantaranya adalah :

1. Guru tidak hanya memberikan intruksi saja bahwa bermain permainan memang harus baik dan benar akan tetapi juga bisa ikut dalam permainan tradisional anak agar anak lebih tau dan paham bahwa memang benar cara bermain dengan baik dan benar adalah seperti yg mereka lihat guru mereka melakukannya dengan baik dan benar maka secara tidak langsung akan memunculkan sikap bersosialisasi dengan baik bersama temannya
2. Permainan tradisional yang akan dimainkan secara berkelompok alangkah lebih baiknya jika guru juga memfasilitasi atau juga bisa memberikan anak arahan agar kelompok dalam bermain harus bergantian jangan hanya teman-teman itu saja mereka harus lebih di arahkan bahwa semua di dalam kelas ini adalah temannya semua sehingga

tidak ada deskriminasi dan anak akan lebih melatih emosi mereka dan ego mereka serta menyelesaikan masalah dengan baik dan benar dengan teman-temannya

3. Kegiatan bermain permainan tradisonal dilakukan bersama teman-temannya yang dimana sebelum dimainkan guru harus menanyakan apa nama permainan yang akan dilakukan dan disaat permainan sudah selesai guru juga wajibmenanyakan kembali apa nama permainan tradisional yang baru saja dilakukan agar anak juga bisa bercerita kepada temannya sehabis pulangsekolah bahwa mereka habis bersenang-senang secara happy dalam perminan tradisonal seperti *Tok-Tok Watu*

Deskripsi Siklus II

1. Merevisi perencanaan

Pada siklus II peneliti akan memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Diharapkan dalam memperbaiki ini akan menjadi perubahan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui metode permainan tradisional di RA Islam Sedayu Indaah

TK B ,langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II ini diantaranya adalah :

- a. Guru harus ikut membaaur secara langsung dan tidak hanya mengamati sehingga anak lebih paham apa yang harus dilakukan serta mendorong sikap bersosialisasi anak bersama teman-temannya menjadi lebih baik
- b. Permainan tradisional yang akan dilakukan harus berkelompok serta guru bisa memberikan arahan dengan cara pergantian teman-teman kelompok sehingga komunikasi dan sosialisasi anak menjadi lebih baik dengan teman-teman yang lainnya
- c. Kegiatan bermain permainan tradisional harus lebih ditekankan seperti nama permainannya apa lalu cara bermainnya bagaimana jadi tidak hanya mengikuti hal ini dilakukan agar anak dapat menumbuhkan cara berbahasa serta berolah kata dengan baik dan benar kedepannya Perencanaan yang dilakukan pada siklus II menyiapkan rencanapembelajaran yang sesuai pokok bahasan RPPH menyiapkan alat dan bahan berupa jenis permainan tradisional yang akan dilakukan serta menyiapkan lembar observasi untuk siswa.

3. Pelaksanaan dan observasi

a) Pelaksanaan

Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan , kegiatan pembelajaran dimulai pukul 09.00-11.30 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin,6 febuari 2023, dan pertemuan ke 2 dilakukan pada hari Rabu 8 febuari 2023 dengan tema Pekerjaan dan subtema profesi . hasil peneltiian dalam siklus ini diperoleh melalui beberapa tahapan seperti Observasi dan pengisian lembar *cheklist*.

Pertemuan I dilakukan pada hari senin 6 febuari 2023 pukul 09.00-11.30 WIB sebelum dilaksanakan peneltiian, peneliti dan kolaborator mempersiapkan semua yang dibutuhkan untuk kegiatan dalam peneltiian.

a. Kegiatan pembuka

1. Baris berbaris
2. Salam berdoa dan menyanyikkan lagu pembuka
3. Guru mengkondisikkan anak agar masuk keruang kelas dan duduk ditemaptnya masing-masing
4. Guru menerangkan tentang Tema dan subtema hari ini
5. Guru dan anak menyanyikkan lagu

6. Guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilakukan
- b. Kegiatan Inti
 1. Menjelaskan materi tentang profesi
 2. Bermain permainan tradisional lingkaran kucing dan tikus
 3. Membuat kolase angklung
 4. Mewarnai majalah
 - c. Istirahat
 1. Cuci tangan
 2. Berdoa sebelum makan
 3. Makan bersama teman-teman
 4. Berdoa sesudah makan
 - d. Recalling
 1. Beres-beres
 2. Menanyakan perasaan anak selama bermain
 3. Bernyanyi tentang profesi
 4. Evaluasi
 - e. Kegiatan penutup
 1. Berdoa sebelum pulang
 2. Menginformasikan kegiatan besok pagi
 3. Memberikkan pesan kepada anak
 4. Salam
 5. Pulang

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 8 febuari2023 pukul 09.00-11.30 WIB di RA Islam Sedayu Indah sebelum melakukan penelitiaan, peneliti dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatu yang dibuthkan.

a. Kegiatan pembuka

1. Beris-berbaris
2. Salam dan berdoa serta menyanyikkan lagu pembuka
3. Guru mengkondisikkan anak untuk masuk dan duduk ditemapt masing-masing
4. Guru menerangkan tentang tema serta subtema hari ini
5. Guru dan anak menyanyikkan lagu
6. Guru menjelaskan kegiatan inti yang akan di laksanakan hari ini

b. Kegiatan Inti

1. Menjelaskan materi tentang profesi
2. Bermain permainan tradisional Tok-tok watu
3. Mewwarnai majalah profesi seorang pelaut

c. Istirahat

1. Cuci tangan
2. Berdoa sebelum makan
3. Makan bersama teman-teman
4. Berdoa sesudah makan

- d. Recalling
 - 1. Beres-beres
 - 2. Menanyakan perasaan anak selama bermain permainan
 - 3. Bernyanyi tentang profesi (aku seorang kapiten)
 - 4. Evaluasi
- e. Kegiatan penutup
 - 1. Berdoa sebelum pulang
 - 2. Menginformasikan kegiatan besok pagi
 - 3. Memberikkan pesan kepada anak
 - 4. Salam
 - 5. Pulang.

4. Observasi

Hasil observasi siklus II pertemuan I menyebutkan bahwa keterampilan sosial anak usia dini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12. Rekapitulasi Data Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Siklus II pertemuan I

No	Aspek Keterampilan sosial anak	Presentase
1	Anak mampu mengikuti permainan Tradisional	83,75%
2	Anak mampu mengikuti permainan tradisional bersama teman-temannya	75,00%

3	Anak mampu mengenal nama-nama permainan tradisional berdasarkan Temanya	73,75%
4	Kemampuan anak menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang telah dilakukan	68,75%
5	Kemampuan anak memahami aturan permainan dan bermain dengan baik	75,50%
	Rata-rata	74,75%

Berdasarkan hasil Siklus II pertemuan I sudah mengalami banyak peningkatan, namun masih belum mencapai target keberhasilan. Hasil Observasi Anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13. Hasil Observasi Siklus II pertemuan I

No	Nama anak	Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	Adiba	15	75	BSH
2	Aditya	14	70	BSH
3	Adi	12	60	MB
4	Alda	11	55	MB
5	Almeera	16	80	BSB
6	Anindhita	16	80	BSB
7	Annisa	17	85	BSB
8	Chairil	17	85	BSB

9	Clarisha	13	65	MB
10	Danisworo	16	80	BSB
11	Deswa	15	75	BSH
12	Deswita	14	70	BSH
13	Fareza	15	75	BSH
14	Karla	16	80	BSB
15	Khoirul	18	90	BSB
16	Majidah	14	70	BSH
17	Sakha	14	70	BSH
18	Alief	16	80	BSB
19	Safira	17	85	BSB
20	Sellina	12	60	MB

Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BSB (%)	45% (9 anak)
Jumlah Anak yang mendapatkan kriteria BSH (%)	35% (7 anak)
Jumlah anak yang mendapatkan kriteria MB (%)	20% (4 anak)
Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BB (%)	0%

hasil observasi siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak usia dini bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14. Rekapitulasi Data Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Siklus II pertemuan II

No	Aspek Keterampilan sosial anak	Presentase
1	Anak mampu mengikuti permainan Tradisional	86,25%
2	Anak mampu mengikuti permainan tradisional bersama teman-temannya	85,00%
3	Anak mampu mengenal nama-nama permainan tradisional berdasarkan temanya	80,00%
4	Kemampuan anak menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang telah dilakukan	81,25%
5	Kemampuan anak memahami aturan permainan dan bermain dengan baik	85,00%
	Rata-rata	83,75%

berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan II sudah mengalami kenaikan yang sangat baik sekali dan sudah mencapai target 75% keberhasilan anak dalam keterampilan

sosial hasil observasi anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15. Hasil Observasi Siklus II peertemuan II

No	Nama anak	Jumlah skor	Nilai	Keterangan
1	Adiba	18	90	BSB
2	Aditya	17	85	BSB
3	Adi	15	75	BSH
4	Alda	15	75	BSH
5	Almeera	18	90	BSB
6	Anindhita	17	85	BSB
7	Annisa	18	90	BSB
8	Chairil	19	95	BSB
9	Clarisha	18	90	BSB
10	Danisworo	15	75	BSH
11	Deswa	17	85	BSB
12	Deswita	16	80	BSB
13	Fareza	16	80	BSB
14	Karla	18	80	BSB
15	Khoirul	20	100	BSB
16	Majidah	15	75	BSH
17	Sakha	15	75	BSH
18	Alief	17	85	BSB
19	Safira	18	80	BSB

20	Sellina	15	75	BSH
----	---------	----	----	-----

Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BSB (%)	70 % (14 anak)
Jumlah Anak yang mendapatkan kriteria BSH (%)	30% (6 anak)
Jumlah anak yang mendapatkan kriteria MB (%)	0%
Jumlah anak yang mendapatkan kriteria BB (%)	0%

Hasil observasi keterampilan sosial anak usia dini pada siklus II dari pertemuan I dan II mengalami hasil peningkatan presentase yang sangat baik. Perolehan hasil Rata-rata Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TAabel 4.16.Rekapitulasi Hasil observasi Siklus II pertemuan I dan II .

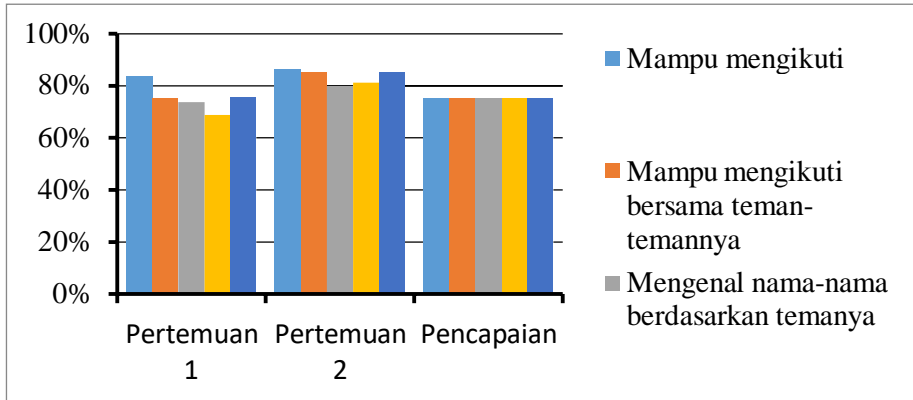
No	Indikator Penilaian	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Anak mampu mengikuti permainan tradisional	83,75%	86,25%
2	Anak mampu	75,00%	85,00%

	mengikuti permainan tradisional bersama teman-temannya		
3	Anak mampu mengenal nama-nama permainan tradisional berdasarkan temanya	73,75%	80,00%
4	Kemampuan anak menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang telah dilakukan	68,75%	81,25%
5	Kemampuan anak memahami aturan permainan dan bermain dengan baik	75,50%	85,00%
Rata-rata		74,75%	83,75%

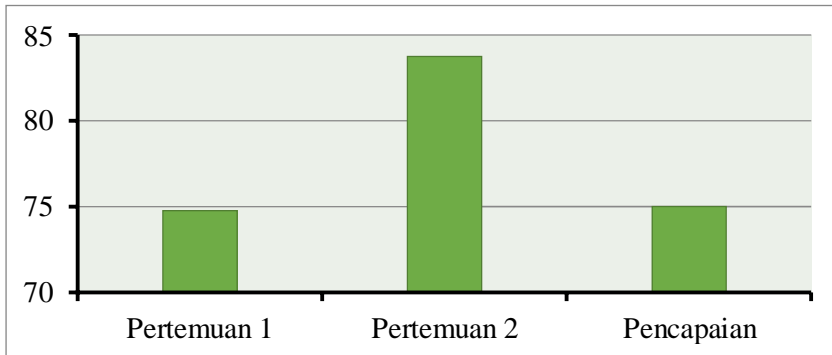
Dari semua hasil observasi Siklus II hasil rata-rata pertemuan I yaitu 74,50% dan di pertemuan ke II 83,75% jadi anak dikatakan meningkat keterampilan sosialnya jika sudah berkembang sesuai harapan yaitu dengan skor presentase mencapai 70%-79% . pada siklus ke II ini anak sudah dapat dikatakan berkembang sesuai harapan dan mempunyai

keterampilan sosial lewat metode permainan tradisional dan rata-rata sudah mencapai indikator keberhasilan anak.

Grafik 4.17. presentase Keterampilan sosial anak usia dini siklus II



Grafik 4.18. Hasil Rata-rata Presentase Keterampilan sosial anak Siklus II

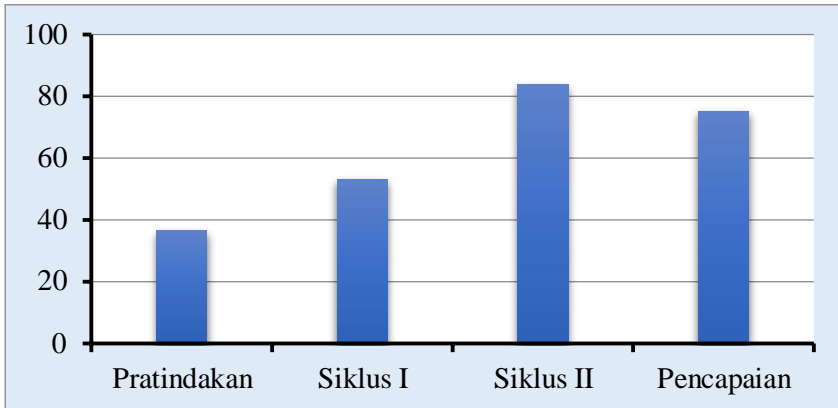


Dari grafik di atas menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak usia dini di RA Islam Sedayu Indah Kelompok TK B sudah mengalami peningkatan dengan memperoleh indikator keberhasilan

C. Analisis Data Akhir

Berdasarkan Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di RA Islam Sedayu Indah Semarang dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial anak usia dini disana sangatlah baik sekali. Pada pratindakan keterampilan sosial anak belum berkembang 95% anak disana masih mendapatkan kriteria belum berkembang (BB) ada 19 anak yang dapat dikategorikan (BB) dan 1 anak dikategorikan (MB). Pada siklus I penulis melihat anak yang keterampilan sosialnya mulai terlihat ditunjukkan dengan presentase 35% anak menduduki kriteria (MB) sebanyak 7 anak dan (BB) sebanyak 65% 13 anak dan belum ada yang menunjukkan kriteria (BSB) jadi nilai rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 45,5% sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan presentase yang sangat bagus sekali karena ditunjukkan dengan kriteris penilaian (BB)0% sedangkan anak yang mendapatkan kriteria (MB) 0% dan (BSH) sekitar 6 anak dalam presentase 30% dan (BSB) 14 anak dengan presentase 70% jadi nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 14 %

Grafik 4.19. Hasil Rata-rata Pratindakan, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan perolehan presentase diatas terbukti bahwa melalui metode permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan sosial anak pada kelompok B di RA Islam Sedayu Indah Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan sosial anak di RA Islam Sedayu Indah Semarang. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan yang diperoleh dari setiap tahap penelitian. Pada prantindakan yang dilakukan peneliti mencapai presentase sebanyak 36,5% sedangkan indikator pencapaiannya adalah 75% jadi indikator pencapaian anak masih kurang. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan presentase Rata-rata sebanyak 53,00% jadi keterampilan sosial anak masih kurang dan pada siklus ke II 14% dan dikatakan cukup sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial anak usia dini menggunakan metode permainan tradisional di RA Islam Sedayu Indah sudah mencapai indikator keberhasilan pencapaian yang sangat baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya didalam proses pembelajaran terutama untuk permainan tradisional alangkah baiknya jika saat berkelompok guru membantu anak memilihkan teman- temannya jadi bisa bergantian kelompok atau teman dan tidak hanya itu-itu saja hal ini dilakukan agar anak juga dapat membaaur bersama dan tidak pilih-pilih kelompok saat bermain bersama
2. Sebaiknya guru di tuntut lebih berani dan aktif didalam sebuah pembelajaran serta lebih banyak memberikan arahan ke anak-anak bahwa ini jenis permainan tradisional namanya apa dan berasal didaerah mana hal ini perlu di beritahukan keanak agar anak anak paham dan tau budaya leluhur
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikkan fasilitas yang memadai seperti ruangan atau halaman bermain yang sedikit luas agar anak lebih leluasa saat bermain ppermainan tradisional dan demi keberhasilan dalam proses belajar serta mengajar.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T dan syukur yang telah memberikkan rahmat serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalwat serta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW serta alhamdulillah masih diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan semuanya

dengan baik kritik dan saran selalu penulis terima sehingga kita semua insyallah mendapatkan berkah yang tiada henti serta semoga kebaikan-kebaikan selalu selalu bersama kami.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Khoirudin, “perkembangan anak”.Jurnal Pemikiran Keislaman (vol 29 No 2,Juli-Desember tahun 2018),hlm. 429

Arif Khoirudin, “perkembangan anak”.Jurnal Pemikiran Keislaman (vol 29 No 2,Juli-Desember tahun 2018),hlm. 429-431

Akhmad Sanusi, “Internalisasi nilai-nilai Sosial melalui Tradisi Begawe untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial anak Usia Dini di suku sasak”,Jurnal Paudia, (vol.9,No.1,tahun 2020),hlm.7.

Aghnaita, Irmawati Maimun Paus, “Peran Guru dalam Mengoptimalkan Tugas-tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini ”

Ahmad riyad maulidi, “Membangun keterampilan sosial anak menurut Al-Quran”, <https://tafsiralquran.id/membangun-keterampilan-sosial-anak-menurut-alquran>, diakses 12 febuari 2022.

Amri Darwis, Metode Penelitiian pendidikan islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.57.

David Hopkins, Panduan Guru Penelitiian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 235.

Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

Dewi trismahwati, “Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional” ,Jurnal Azzahra, (Vol.1, tahun 2020), hlm.10.

Dwi adhani, “Peran guru terkait tentang permainan tradisional” ,Journal of Early Childhood Education And Research, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021), hlm. 70.

E-book: Yusep Mulyana,Anggi Lengkana, Permainan Tradisional: Tradisional Sebagai Alat Pemersatu Bangsa , (Bandung: Salam Insan Mulia 2019), hlm. 18).

E-book: Yusep Mulyana,Anggi Lengkana, Permainan Tradisional: Tradisional Sebagai Alat Pemersatu Bangsa , (Bandung: Salam Insan Mulia 2019), hlm. 20-21.

Gresham, F . M., & Reschly, D.J. Dimensions of social competence: Method Factors in the assessment of adaptive behavior,social skill, and peer acceptance. Journal of scholl psycolgy,h. 367-381.

Hamzanwadi, “Perkembangan anak usia dini” , Jurnal Golden Age , (Vol. 3 Juni, No 1, tahun 2018), hlm. 4-6

Hery Yuli Setiawan, “Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia dini Melalui Permainan Tradisional” Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran,(Vol.5,No.1 tahun 2016), hlm. 5-6

Ida Bagus Surya Manuba & I Ketut Adnyana, “Penerapan Metode Bermain Peran Berbantuan Media Wayang untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial-emosional Anak Kelompok B2 TK Kumara Jaya Denpasar”, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 No 1 (2015): hlm. 4

Ika supriyati, “Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada siswa Kelas VIII MTS 4 palu”, Jurnal Bahasa dan Sastra, (Vol. 5, tahun 2020), hlm. 106.

Khadijah dan Nurul zahriani jf, Perkembangan sosial Anak usia dini: Teori dan Strateginya, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 150.

Mursid, belajar dan pembelajaran paud isi pengembangan pembelajaran pengetahuan sosial paud ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 65-66.

Norvan Ardy Wiyani dan Barnawi ,Format PAUD , (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 32.

Retno Sari Baru, “Makna dan fungsi permainan tradisional di Desa Kelapa Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat” , Skripsi Thesis(Bangka belitung : UBB 2016), hlm.4.

Rosma Hartiny Sam’s, Model penelitian Tindakan Kelas,(Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.94.

Rukaesih A. Maolanidan Ucu Cahyana, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2015), hlm.191.

Salahudin,Anas. Filsafat Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia,2011, hal. 206.

Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas , hlm.6.

Sukirman Dharma Mulya. Transformasi Nilai Budaya Melalui Permainan Anak DIY. Yogyakarta: Proyek P3NB, 1992.

Suyadi dan Maulidya Ulfah, Konsep Dasar PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm.2.

Suyadi, Panduan Penelitiian Tindaakan Kelas, (Jakarta: Diva Press, 2010), hlm.17-18.

Suyadi, Panduan Penelitiian Tindakan Kelas, (Jakarta : Diva Press,2010), hlm. 84.

Syaifuddin Kamal, Tokoh-tokoh Pendidikan Islam Dunia dan Pemikirannya, (Surabaya: Bintang Pustaka, 2012), hal. 7.

Tim Penyusun Kamus PPPB. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka, 1995, hal. 614

Tuti Istiani, “Pengembangan Keterampilan Sosial” , Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 6, No 1, tahun 2015), hlm. 33-35.

Tuti Istiani, “Pengembangan Keterampilan Sosial” , Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 6, No 1, tahun 2015), hlm. 35.

Tuti Istiani” pengembangan keterampilan sosial” Jurnal Psikologi Integratif,(Vol. 2, No. 1, Juni 2014), hlm 36

Tuti Istianti, ” Pengembangan Keterampilan Sosial untuk membentuk perilaku sosial Anak Usia Dini “ Jurnal Cakrawala Dini,(Vol.5,No. 1, tahun 2015), hlm. 36-37.

Vicky agus saputri ,” Upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui metode permainan tradisional engrang bathok kelapa pada kelompok B DI RA TAQWAL ILAH SEMARANG”,Jurnal penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini,(Vol 4,No1.thn2015), hlm.5-6.

Yanisuryani, “Meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui collectiv painting”, Jurnal universitas pendidikan indonesia,tahun 2014.

Yeni Rahman Al Ningsih, “Manfaat permainan tradisional Bola Bekel terhadap Perkembangan anak usia dini” , Jurnal JJP Paud FKIP Untirta, (Vol. 8, No. 1, tahun 2021), hlm. 71.

Yeni Rahman Alningsih,” Manfaat Permainan Tradisional Bola Bekel Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini” , Jurnal Untirta,(Vol 8,No.1,tahun 2021), hlm. 73.

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA ISLAM SEDAYU INDAH TAHUN AJARAN 2022/2023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**RA ISLAM SEDAYU INDAH SEMARANG TAHUN AJARAN
2022/2023**

Semester/minggu ke : 1/1

Hari/Tanggal : Kamis, 2 febuari 2023

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema/Subtema : Pekerjaan/profesi

Kompetensi Dasar : 1.1,1.2,2.3,3.9.4.9,3.15,4.15

Materi kegiatan : - Berdoa sebelum belajar

- Hafalan surat-surat pendek
- Gerakan motorik kasar(Tepuk dan lagu)
- Mentaati aturan yang ada dan aturan permainan

Alat dan Bahan : - Bola bekel

- Majalah
- Pensil
- Crayon

A. Kegiatan pembuka

1. baris berbaris bersama teman-teman di halaman
2. Salam,berdoa dan bernyanyi lagu pembuka
3. Guru mwngkondisikan anak-anak masuk keruangan kelas dan duduk di tempat masing-masing
4. Guru menjelaskan materi tentaang hari ini
5. Guru dan anak menyanyikan lagu
6. Guru menjelaskan kegiatan inti atau aturan main yang akan dilakukan

B. Kegiatan inti

1. Menjelskan materi tentang pekerjaan
2. Bermain permainan tradisional bekelan bersama teman-teman
3. Mengerjakan majalah mewarnai dan menebalkan huruf

C. Istirahat

1. Cuci tangan
2. Berdoa sebelum makan
3. Makan dan berbagi makanan bersama teman-teman
4. Berdoa sesudah makan

D. Recalling

1. Beres-beres
2. Menanyakan perasaan selama bermain
3. Bernyanyi tentang profesi (aku seorang kapiten)
4. evaluasi

E. Kegiatan penutup

1. Berdoa sebelum pulang
2. Menginfokan kegiatan besok pagi
3. Memberikan pesan kepada anak-anak
4. Salam
5. Pulang

Mengetahui,

Kepala RA Islam Sedayu Indah

Guru kelas TK B

.....

.....

Mahasiswa Peneliti

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ISLAM SEDAYU INDAH SEMARANG TAHUN AJARAN
2022/2023

Semester/minggu ke : 1/1

Hari/Tanggal : jumat, 3 febuari 2023

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema/Subtema : Pekerjaan/profesi

Kompetensi Dasar : 1.1,1.2,2.7,3.9,4.9,3.15,4.15

Materi kegiatan : - Berdoa sebelum belajar

- Hafalan surat-surat pendek
- Gerakan motorik kasar(Tepuk dan lagu)
- Mentaati aturan yang ada dan aturan permainan

Alat dan Bahan : - kertas karton warna

- Majalah
- Pensil
- gunting

A. Kegiatan pembuka

1. baris berbaris bersama teman-teman di halaman
2. Salam,berdoa dan bernyanyi lagu pembuka
3. Guru mwngkondisikan anak-anak masuk keruangan kelas dan duduk di tempat masing-masing
4. Guru menjelaskan materi tentaang hari ini
5. Guru dan anak menyanyikan lagu

6. Guru menjelaskan kegiatan inti atau aturan main yang akan dilakukan
- B. Kegiatan inti
1. Menjelaskan materi tentang profesi
 2. Bermain permainan tradisional polisi dan pencuri bersama teman-teman
 3. Mengerjakan majalah mencocokkan gambar
- C. Istirahat
1. Cuci tangan
 2. Berdoa sebelum makan
 3. Makan dan berbagi makanan bersama teman-teman
 4. Berdoa sesudah makan
- D. Recalling
1. Beres-beres
 2. Menanyakan perasaan selama bermain
 3. Bernyanyi tentang profesi (aku seorang kapiten)
 4. evaluasi
- E. Kegiatan penutup
1. Berdoa sebelum pulang
 2. Menginfokan kegiatan besok pagi
 3. Memberikan pesan kepada anak-anak
 4. Salam
 5. Pulang

Mengetahui,

Kepala RA Islam Sedayu Indah

Guru kelas TK B

.....

.....

Mahasiswa Peneliti

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ISLAM SEDAYU INDAH SEMARANG TAHUN AJARAN
2022/2023

Semester/minggu ke : 1/1

Hari/Tanggal : sabtu, 4 febuari 2023

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema/Subtema : Pekerjaan/profesi

Kompetensi Dasar : 1.1,1.2,2.7,3.10,4.10,4.15

Materi kegiatan : - Berdoa sebelum belajar

- Hafalan surat-surat pendek
- Gerakan motorik kasar(Tepuk dan lagu)
- Mentaati aturan yang ada dan aturan permainan

Alat dan Bahan :

- Majalah
- Pensil
- Crayon

A. Kegiatan pembuka

1. baris berbaris bersama teman-teman di halaman
2. Salam,berdoa dan bernyanyi lagu pembuka
3. Guru mwngkondisikan anak-anak masuk keruangan kelas dan duduk di tempat masing-masing
4. Guru menjelaskan materi tentaang hari ini
5. Guru dan anak menyanyikan lagu

6. Guru menjelaskan kegiatan inti atau aturan main yang akan dilakukan
- B. Kegiatan inti
1. Menjelaskan materi tentang pekerjaan
 2. Bermain permainan tradisional Hompimpa bersama teman-temannya
 3. Mengerjakan majalah dan mencocokkan gambar
- C. Istirahat
1. Cuci tangan
 2. Berdoa sebelum makan
 3. Makan dan berbagi makanan bersama teman-teman
 4. Berdoa sesudah makan
- D. Recalling
1. Beres-beres
 2. Menanyakan perasaan selama bermain
 3. Bernyanyi tentang profesi (aku seorang kapiten)
 4. evaluasi
- E. Kegiatan penutup
1. Berdoa sebelum pulang
 2. Menginfokan kegiatan besok pagi
 3. Memberikan pesan kepada anak-anak
 4. Salam
 5. Pulang

Mengetahui,

Kepala RA Islam Sedayu Indah

Guru kelas TK B

.....

.....

Mahasiswa Peneliti

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ISLAM SEDAYU INDAH SEMARANG TAHUN AJARAN
2022/2023

Semester/minggu ke : 1/2

Hari/Tanggal : senin 6 febuari 2023

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema/Subtema : Pekerjaan/profesi

Kompetensi Dasar : 1.1,1.2,2.7,2.8,2.12,3.7,4.7,4.15

Materi kegiatan : - Berdoa sebelum belajar

- Hafalan surat-surat pendek
- Gerakan motorik kasar(Tepuk dan lagu)
- Mentaati aturan yang ada dan aturan permainan

Alat dan Bahan : - Majalah

- Pensil
- Crayon
- Origami
- Gunting
- lem

A. Kegiatan pembuka

1. baris berbaris bersama teman-teman di halaman
2. Salam,berdoa dan bernyanyi lagu pembuka
3. Guru mwngkondisikan anak-anak masuk keruangan kelas dan duduk di tempat masing-masing

4. Guru menjelaskan materi tentang hari ini
 5. Guru dan anak menyanyikan lagu
 6. Guru menjelaskan kegiatan inti atau aturan main yang akan dilakukan
- B. Kegiatan inti
1. Menjelaskan materi tentang pekerjaan
 2. Bermain permainan tradisional lingkaran kucing dan tikus
 3. Kolase gambar angklung
 4. Mewarnai majalah
- C. Istirahat
1. Cuci tangan
 2. Berdoa sebelum makan
 3. Makan dan berbagi makanan bersama teman-teman
 4. Berdoa sesudah makan
- D. Recalling
1. Beres-beres
 2. Menanyakan perasaan selama bermain
 3. Bernyanyi tentang profesi (aku seorang kapiten)
 4. evaluasi
- E. Kegiatan penutup
1. Berdoa sebelum pulang
 2. Menginfokan kegiatan besok pagi
 3. Memberikan pesan kepada anak-anak
 4. Salam
 5. Pulang

Mengetahui,

Kepala RA Islam Sedayu Indah

Guru kelas TK B

.....

.....

Mahasiswa Peneliti

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ISLAM SEDAYU INDAH SEMARANG TAHUN AJARAN
2022/2023

Semester/minggu ke : 1/2

Hari/Tanggal : Selasa, 7 febuari 2023

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema/Subtema : Pekerjaan/profesi

Kompetensi Dasar : 1.1,1.2,2.7,2.8,2.9,3.6,4.6,3.14,3.15

Materi kegiatan : - Berdoa sebelum belajar

- Hafalan surat-surat pendek
- Gerakan motorik kasar(Tepuk dan lagu)
- Mentaati aturan yang ada dan aturan permainan

Alat dan Bahan : - jarik atau selendang ,botol jamu ,topi jamu

- Majalah
- Pensil

A. Kegiatan pembuka

1. baris berbaris bersama teman-teman di halaman
2. Salam,berdoa dan bernyanyi lagu pembuka
3. Guru mengkondisikan anak-anak masuk keruangan kelas dan duduk di tempat masing-masing
4. Guru menjelaskan materi tentaang hari ini
5. Guru dan anak menyanyikan lagu

6. Guru menjelaskan kegiatan inti atau aturan main yang akan dilakukan

B. Kegiatan inti

1. Menjelaskan materi tentang pekerjaan
2. Bermain permainan tradisional penjual jamu-jamuan
3. Mengerjakan majalah menarik garis

C. Istirahat

1. Cuci tangan
2. Berdoa sebelum makan
3. Makan dan berbagi makanan bersama teman-teman
4. Berdoa sesudah makan

D. Recalling

1. Beres-beres
2. Menanyakan perasaan selama bermain
3. Bernyanyi tentang profesi (aku seorang kapiten)
4. evaluasi

E. Kegiatan penutup

1. Berdoa sebelum pulang
2. Menginfokan kegiatan besok pagi
3. Memberikan pesan kepada anak-anak
4. Salam
5. Pulang

Mengetahui,

Kepala RA Islam Sedayu Indah

Guru kelas TK B

.....

.....

Mahasiswa Peneliti

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA ISLAM SEDAYU INDAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester/minggu ke : 1/2

Hari/Tanggal : Rabu, 8febuari 2023

Kelompok usia : 5-6 Tahun

Tema/Subtema : Pekerjaan/profesi

Kompetensi Dasar : 1.1,1.2,3.10,4.10,3.6,4.6,4.15

Materi kegiatan : - Berdoa sebelum belajar

- Hafalan surat-surat pendek
- Gerakan motorik kasar(Tepuk dan lagu)
- Mentaati aturan yang ada dan aturan permainan

Alat dan Bahan :

- Majalah
- Pensil
- Crayon

A. Kegiatan pembuka

1. baris berbaris bersama teman-teman di halaman
2. Salam,berdoa dan bernyanyi lagu pembuka
3. Guru mwngkondisikan anak-anak masuk keruangan kelas dan duduk di tempat masing-masing
4. Guru menjelaskan materi tentaang hari ini
5. Guru dan anak menyanyikan lagu

6. Guru menjelaskan kegiatan inti atau aturan main yang akan dilakukan

B. Kegiatan inti

1. Menjelaskan materi tentang pekerjaan
2. Bermain permainan tradisional tok-tok watu bersama teman-teman
3. Mengerjakan majalah mewarnai

C. Istirahat

1. Cuci tangan
2. Berdoa sebelum makan
3. Makan dan berbagi makanan bersama teman-teman
4. Berdoa sesudah makan

D. Recalling

1. Beres-beres
2. Menanyakan perasaan selama bermain
3. Bernyanyi tentang profesi (aku seorang kapiten)
4. evaluasi

E. Kegiatan penutup

1. Berdoa sebelum pulang
2. Menginfokan kegiatan besok pagi
3. Memberikan pesan kepada anak-anak
4. Salam
5. Pulang

Mengetahui,

Kepala RA Islam Sedayu Indah

Guru kelas TK B

.....

.....

Mahasiswa Peneliti

.....

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

NARASUMBER

NAMA : Ibu indah istirokhah S.pd.I

Jabatan : Kepala sekolah

HARI/TANGGAL : Sabtu 4 febuari 2023

- A. Apa tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan permainan tradisional di RA Islam Sedayu Indah?

JAWABAN : kalau untuk kaitannya dengan permainan tradisional, dengan permainan tradiusional itu anak jadi satu bisa tau permainanjaman dahulu lalu permaina tradisonal itu bisa membangun kebersamaan anak belajar menghargai menang dan kalahnya dalam permainan ini jadi semua kaitannya dengan sosial jadi semua komunikasi anak jalan semua

- b. Sejak kapan penggunaan permainan tradisional di RA islam Sedayu Indah ?

jawaban :justru sejak awal berdirinya ra islam sedayu indah ini sudah banyak menggunakan permainan tradisional karena pendanaan yg amat sangat terbatas saat itu jadi guru(pendidik) di tuntut bisa kreatrif tidak seperti sekarang yang banyak menggunakanpermainan pabrik yang tinggal mengaplikasikan saja tapi dengan kreatif juga.

- c. Bagaimana Respon anak-anak di RA Islam Sedayu Indah terhadap pembelajaran yang menggunakan permainan tradisional ini?

Jawaban: sangat baik karena anak akan merasa ini sesuatu yang baru,unik,menyenangkan contoh seperti permainan grobak sodor yang di terapkan di RA ini wah sangat positif sampai saat ini

- d. Bagaimana cara pendidik (guru) mengarahkan anak untuk bisa melatih keterampilan sosialnya dengan permainan tradisional ini ?

Jawaban: ya ini istilahnya kita sebagai guru mengarahkan cara bermainnya dulu ,aturan mainnya dulu semua di jelaskan memunculkan semuanya agar anak tau dan tetap dengan bimbingan atau arahan dari pendidik ya

- e. Dalam mengajarkan metode permainan tradisional ini sangat dibutuhkan ke kreatifan tersendiri bagi pendidik, bagaimana cara pendidik(guru) bisa memaksimalkan metode permainan tradisional ini untuk keterampilan sosial anak agar lebih terasah ?

Jawaban: ya itu tadi guru selalu memutar otak setiap pembelajaran permainan tradisional ini di terapkan ya jadi contoh seperti grobak sodor guru berkreaitif membuat kertas di potong kotak kotak dan disusun dengan baik lalu anak harus berantri untuk melakukan permainan tersebut tidak boleh dorog mendorong

- f. Biasanya dalam penerapan metode permainan tradisional ini pendidik (guru) akan mengganti-ganti jenis permainan tradisionalnya atau hanya itu itu saja ?

Jawaban :ya itu karena jenis permainan tradisional disini sekarang masih sedikit tidak seperti saat awal awal dulu yang banyak menggunakan bahan dari alam karena pendanaan yang kurang untuk sekarang alhamdulillah kita sekolahan sudah ada dana bantuan untuk ATK dan permainan anak anak tetapi juga tidak melupakan permainan yang terdahulu

- g. Ada berapa macamkah permainan tradisional yang biasa di pakai di RA Islam Sedayu Indah ini ?

jawaban : ya alhamdulillah ada beberapa ya permainannya seperti sunda manda, grobak sodor dan masih ada lagi cuma sebelum kegiatan permainan tradisional ini berlangsung biasanya kita sebagai pendidik memberikan freedom(kebebasan) kepada anak untuk memilih jenis permainan yang akan di mainkan dengan berdiskusi dengan anak lalu anak anak akan berdiskusi dengan temannya sehingga nanti mendapatkan hasil keputusan secara bersama tanpa marah-marah antar satu sama lain .

- h. Menurut pendidik (Guru) gambaran keterampilan sosial yang terjadi pada penggunaan metode permainan tradisional di RA Islam Sedayu Indah ini seperti apa ?

JAWABAN : gambarannya yang sampai saat ini saya sebagai pendidik lihat ya bagus positif untuk keterampilan sosial anak anak , karena contoh seperti anak yang gampang bosanan itu akan menjadi aktif dan selalu ingin ikut membaur ketika permainan tradisional INI berlangsung dan teman teman yang lain ikut bekerja sama saling membantu tetapi tetap dengaan arahan dan pengawasan pendidik secara pelan pelan tetap kita pantau kita arahkan seperti itu.

- i. Apakah anak hafal dan tau nama-nama permainan tradisional yang ada di RA Islam Sedayu Indah ini ?

JAWABAN : ya anak anak tau paham juga cara bermainnya karena kami SELALU memberikan arahan dulu kepada anak-anak dan menjelaskan dengan baik

- j. Sejauh manakah dampak positif dari penerapan pembelajarandengan menggunakan metode permainan ini ?

JAWABAN : sejauh ini sangat bagus walaupun pasti tetap ada yg kurang akan tetapi sampai detik ini saya melihat perkembangan yang

sangat positif dari anak-anak saya dari segi keterampilan sosialnya serta kreatifitas anak-anak menjadi lebih baik, kerja sama antara teman juga lebih bagus serta komunikasi antar teman juga guru juga menjadi lebih hebat.

LAMPIRAN III : PEDOMAN OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	NAMA	ANAK MAMPU MENGIKUTI PERMAINAN TRADISIONAL				ANAK MAMPU MENGIKUTI PERMAINAN TRADISIONAL BERSAMA TEMAN-TEMANNYA				ANAK MAMPU MENGENAL NAMA-NAMA PERMAINAN TRADISIONAL BERDASARKAN TEMANYA				KEMAMPUAN ANAK MENYEBUTKAN NAMA-NAMA PERMAINAN TRADISIONAL YANG TELAH DILAKUKAN				KEMAMPUAN ANAK MEMAHAMI ATURAN PERMAINAN DAN BERMAIN DENGAN BAIK				SKOR	PRESENTASE
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ADIBA		V				V				V				V			V				9	45,00
2	ADITYA		V				V				V				V				V			10	50,00
3	ADI		V				V				V			V				V				8	40,00
4	ALDA		V			V				V					V			V				7	35,00
5	ALMEERA		V				V				V			V				V				8	40,00
6	ANINDHITA		V				V				V			V					V			9	45,00
7	ANNISA		V				V				V				V				V			10	50,00

8	CHAIRIL	V			V			V			V			V			9	45,00
9	CLARISH A	V			V			V			V			V			8	40,00
10	DANISW ORO	V			V			V			V			V			9	45,00
11	DESWA	V			V			V			V			V			10	50,00
12	DESWITA	V			V			V			V			V			10	50,00
13	FAREZA	V			V			V			V			V			9	45,00
14	KARLA	V			V			V			V			V			10	50,00
15	KHOIRUL	V			V			V			V			V			8	40,00
16	MAJIDAH	V			V			V			V			V			9	45,00
17	SAKHA	V			V			V			V			V			9	45,00
18	ALIEF	V			V			V			V			V			11	55,00
19	SAFIRA	V			V			V			V			V			10	50,00
20	SELLINA	V			V			V			V			V			7	35,00
	JUMLAH	40			39			36			34			33			180	
	PRESENT	50,00			48,75			45,00			42,50			41,25				

	ASE						45,00	
--	-----	--	--	--	--	--	-------	--

**SKOR 1 : BELUM BERKEMBANG SKOR 2 : MULAI BERKEMBANG SKOR 3 :
BERKEMBANG SESUAI HARAPAN SKOR 4: BERKEMBANG SANAGT BAIK**

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	NAMA	ANAK MAMPU MENGIKUTI PERMAINAN TRADISIONAL				ANAK MAMPU MENGIKUTI PERMAINAN TRADISIONAL BERSAMA TEMAN-TEMANNYA				ANAK MAMPU MENGENAL NAMA-NAMA PERMAINAN TRADISIONAL BERDASARKAN TEMANYA				KEMAMPUAN ANAK MENYEBUTKAN NAMA-NAMA PERMAAINAN TRADISIONAL YANG TELAH DILAKUKAN				KEMAMPUAN ANAK MEMAHAMI ATURAN PERMAINAN DAN BERMAIN DENGAN BAIK				SKOR	PRESENTASE
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ADIBA		V				V				V				V				V			10	50
2	ADITYA		V				V				V				V					V		11	55
3	ADI		V				V				V			V					V			9	45
4	ALDA		V				V				V				V			V				9	45
5	ALMEERA		V				V				V				V				V			10	50
6	ANINDHITA		V				V				V				V				V			10	50
7	ANNISA		V					V				V			V				V			12	60
8	CHAIRIL		V				V				V				V				V			10	50
9	CLARISHA		V				V				V				V			V				9	45

10	DANISWORO		V			V			V			V			V			10	50
11	DESWA			V		V			V			V			V			12	60
12	DESWITA		V			V			V			V			V			12	60
13	FAREZA		V			V			V			V			V			10	50
14	KARLA		V			V			V				V				V	12	60
15	KHOIRUL		V			V			V			V			V			10	50
16	MAJIDAH		V			V			V			V			V			10	50
17	SAKHA		V			V			V			V			V			9	45
18	ALIEF			V		V			V			V					V	14	70
19	SAFIRA			V			V		V			V					V	13	65
20	SELLINA		V				V		V			V					V	10	50
	JUMLAH	43			44			44			40			41				212	
	PRESENTASE	53,75			55,00			55,00			50,00			51,25				53,00	

**SKOR 1 : BELUM BERKEMBANG SKOR 2 : MULAI BERKEMBANG SKOR 3 :
BERKEMBANG SESUAI HARAPAN SKOR 4: BERKEMBANG SANAGT BAIK**

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN I

NO	NAMA	ANAK MAMPU MENGIKUTI PERMAINAN TRADISIONAL				ANAK MAMPU MENGIKUTI PERMAINAN TRADISIONAL BERSAMA TEMAN-TEMANNYA				ANAK MAMPU MENGENAL NAMA-NAMA PERMAINAN TRADISIONAL BERDASARKAN TEMANYA				KEMAMPUAN ANAK MENYEBUTKAN NAMA-NAMA PERMAINAN TRADISIONAL YANG TELAH DILAKUKAN				KEMAMPUAN ANAK MEMAHAMI ATURAN PERMAINAN DAN BERMAIN DENGAN BAIK				SKOR	PRESENTASE
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ADIBA			V				V				V				V				V		15	75
2	ADITYA			V				V			V					V				V		14	70
3	ADI			V			V					V			V				V			12	60
4	ALDA			V			V				V				V				V			11	55
5	ALMEERA				V			V				V				V				V		16	80
6	ANINDHITA				V			V				V				V				V		16	80
7	ANNISA				V			V				V				V					V	17	85
8	CHAIRIL				V				V			V				V				V		17	85
9	CLARISHA			V				V				V			V				V			13	65

10	DANISWORO			V				V				V				V		16	80
11	DESWA			V				V				V				V		15	75
12	DESWITA			V				V		V		V				V		14	70
13	FAREZA			V				V				V				V		15	75
14	KARLA				V			V				V				V		16	80
15	KHOIRUL				V			V				V				V		18	90
16	MAJIDAH			V				V				V				V		14	70
17	SAKHA				V			V				V				V		14	70
18	ALIEF			V				V				V			V			16	80
19	SAFIRA			V				V				V				V		17	85
20	SELLINA			V				V				V				V		12	60
	JUMLAH	67			60			59				55				58		298	
	PRESENTASE	83,75			75,00			73,75				68,75				72,50		74.50	

**SKOR 1 : BELUM BERKEMBANG SKOR 2 : MULAI BERKEMBANG SKOR 3 :
BERKEMBANG SESUAI HARAPAN SKOR 4: BERKEMBANG SANAGT BAIK**

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	NAMA	ANAK MAMPU MENGIKUTI PERMAINAN TRADISIONAL				ANAK MAMPU MENGIKUTI PERMAINAN TRADISIONAL BERSAMA TEMAN-TEMANNYA				ANAK MAMPU MENGENAL NAMA-NAMA PERMAINAN TRADISIONAL BERDASARKAN TEMANYA				KEMAMPUAN ANAK MENYEBUTKAN NAMA-NAMA PERMAAINAN TRADISIONAL YANG TELAH DILAKUKAN				KEMAMPUAN ANAK MEMAHAMI ATURAN PERMAINAN DAN BERMAIN DENGAN BAIK				SKOR	PRESENTASE
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ADIBA				V				V				V			V				V		18	90
2	ADITYA				V			V				V				V				V		17	85
3	ADI			V				V				V				V				V		15	75
4	ALDA			V				V				V				V				V		15	75
5	ALMEERA				V				V			V					V			V		18	90
6	ANINDHITA			V					V				V			V				V		17	85
7	ANNISA			V				V					V				V			V		18	85
8	CHAIRIL				V				V				V			V				V		19	95
9	CLARISHA			V				V				V				V				V		15	75

10	DANISWORO		V			V			V			V			V		17	85
11	DESWA		V		V			V			V				V		16	80
12	DESWITA			V		V			V			V			V		16	80
13	FAREZA			V		V			V			V			V		16	80
14	KARLA			V		V			V			V			V		18	90
15	KHOIRUL			V		V			V			V			V		20	100
16	MAJIDAH		V			V			V			V			V		15	75
17	SAKHA		V			V			V			V			V		15	75
18	ALIEF			V		V			V			V			V		17	85
19	SAFIRA		V			V			V			V			V		18	90
20	SELLINA		V			V			V			V			V		15	75
	JUMLAH	69			68				64				65			68		335
	PRESENTASE	86,25			85,00				80,00				81,25			85,00		83,75

**SKOR 1 : BELUM BERKEMBANG SKOR 2 : MULAI BERKEMBANG SKOR 3 :
BERKEMBANG SESUAI HARAPAN SKOR 4: BERKEMBANG SANAGT BAIK**

LEMBAR OBSERVASI PRATINDAKAN

NO	NAMA	ANAK MAMPU MENGIKUTI PERMAINAN TRADISIONAL				ANAK MAMPU MENGIKUTI PERMAINAN TRADISIONAL BERSAMA TEMAN-TEMANNYA				ANAK MAMPU MENGENAL NAMA-NAMA PERMAINAN TRADISIONAL BERDASARKAN TEMANYA				KEMAMPUAN ANAK MENYEBUTKAN NAMA-NAMA PERMAAINAN TRADISIONAL YANG TELAH DILAKUKAN				KEMAMPUAN ANAK MEMAHAMI ATURAN PERMAINAN DAN BERMAIN DENGAN BAIK				SKOR	PRESENTASE
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ADIBA		V				V			V					V			V				8	40
2	ADITYA		V				V				V			V				V				8	40
3	ADI	V					V			V				V				V				6	30
4	ALDA	V				V				V				V				V				5	25
5	ALMEERA	V				V				V					V				V			7	35
6	ANINDHITA		V				V			V				V				V				7	35
7	ANNISA		V				V			V				V				V				7	35
8	CHAIRIL		V				V			V				V					V			8	40

9	CLARISH A	V				V			V			V			V			6	30
10	DANISWORO		V		V			V			V			V				6	30
11	DESWA		V			V			V			V			V			9	45
12	DESWITA		V			V			V			V			V			7	35
13	FAREZA	V			V			V			V			V				7	35
14	KARLA		V			V			V			V			V			8	40
15	KHOIRUL	V			V			V			V			V				6	30
16	MAJIDAH	V				V			V			V			V			7	35
17	SAKHA		V			V			V			V			V			8	40
18	ALIEF		V			V			V			V			V			10	50
19	SAFIRA		V			V			V			V			V			8	40
20	SELLINA		V			V			V			V			V			8	40
	JUMLAH	33			35			28			26			24			146		
	PRESENT ASE	41,25			43,75			35,00			32,50			30,00			36,50		

**SKOR 1 : BELUM BERKEMBANG SKOR 2 : MULAI BERKEMBANG SKOR 3 :
BERKEMBANG SESUAI HARAPAN SKOR 4: BERKEMBANG SANAGT BAIK**

LAMPIRAN IV : FOTO KEGIATAN YANG DITELITI





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fiklul Khoeroti Yuhyil Kholbiyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 6 April 1998
NIM : 1603106005
Alamat Rumah : Jl. Bangetayu Kulon Rt04/Rw02
Genuk Semarang
NO Handphone : 0895379095036
Email : Fiklulkholbiyah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK PGRI 01, Bangetayu Kulon Genuk Semarang (Lulus Tahun 2004)
- b. SD Negri Bangetayu Kulon 01, Genuk Semarang (Lulus Tahun 2010)
- c. SMP Al-Huda Sembungharjo Bangetayu Wetan, Genuk Semarang (Lulus Tahun 2013)
- d. MAN 02 Semarang, Bangetayu Kulon, Genuk Semarang (Lulus Tahun 2016)

Semarang 27 Februari 2023

Fiklul Khoeroti Y.K

NIM:1603106005